



**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN  
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI DI MA TAHFIDZIL QUR'AN MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*

Oleh:

**HAMIDATUN NISA TAMBAK**

**NIM. 37.15.3.050**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN  
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI DI MA TAHFIZHIL QUR'AN  
MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*

Oleh:

**HAMIDATUN NISA TAMBAK**  
**NIM. 37.15.3.050**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. Rustam, MA**  
**NIP. 196809201995031002**

**Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.pd**  
**NIP. 197708082008011014**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

Nomor : Istimewa  
Lamp : -  
Perihal : Skripsi  
Saudari : Hamidatun Nisa Tambak

Medan, Juli 2019  
Kepada Yth:  
Bapak Dekan Fak. Tarbiyah  
UIN Sumatera Utara  
di  
Medan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa:

Nama : Hamidatun Nisa Tambak

Nim : 37153050

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas

Pembelajaran PAI di MA Tahfizhil Qur'an Medan

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqosah Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU) Medan.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Medan, Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Rustam, MA  
NIP.196809201995031002

Nasrul S. akur Chaniago, S.S, M.pd  
NIP. 197708082008011014

### **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hamidatun Nisa Tambak

NIM : 37153050

Jurusan/Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI Di MA Tahfizhil Qur'an Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, Juli 2019

Yang Membuat Pernyataan

Hamidatun Nisa Tambak

NIM: 37153050



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Willièm Iskandar Pasar V Medan Estate 20731 Telp. 6615683 - 6622925 Fax. 6615683,  
Email ; fitk@uinsu.ac.id

**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi ini yang berjudul “IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI DI MA TAHFIDZIL QUR’AN MEDAN” yang disusun oleh HAMIDATUN NISA TAMBAK yang telah dimunaqasyakan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

**12 Agustus 2019 M**  
**12 Dzulhijjah 1440 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

**Ketua Prodi MPI**

**Sekretaris**

**Dr. Abdillah, M.Pd**  
**NIP : 19680805 199703 1 002**

**Dr. Muhammad Rifa’i, M.Pd**  
**NIP: 19700504 201411 1 002**

**Anggota Penguji**

**Drs. Rustam, MA**  
**NIP : 196809021 199503 1002**

**Nasrul Syakur Chaniago, M.Pd**  
**NIP : 19770808 200801 1 014**

**Dr. Abdillah, M.Pd**  
**NIP: 19680805 199703 1 002**

**Drs. Hendri Fauza, M.Pd**  
**NIP: 19590217 198603 1 004**

Mengetahui  
**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

**Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd**  
**NIP: 19601006 199403 1 002**

## ABSRTAK

**Nam** : Hamidatun Nisa Tambak  
**NIM** : 37153050  
**Jurusan** : Manajemen Pendidikann Islam  
**Pembimbing I** : Drs. Rustam, MA  
**Pembimbing II** : Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.pd  
**Judul** : Implementasi Manajemen Kelas  
Dalam Meningkatkan Efektivitas  
Pembelajaran PAI DI MA  
Tahfidzhil Qur'an Medan

---

**Kata Kunci** : Manajemen Kelas dan Pembelajaran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI Di MA Tahfidzil Qur'an Medan.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian Kualitatif dari data yang di hasilkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan di dalam kelas pada proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian ini mengungkapkan empat temuan yaitu: 1) Efektivitas Pembelajaran PAI, 2) Pengaturan Tempat Duduk, 3) kedisiplinan pengelolaan kelas, 4) Terkait faktor penghambat pengelolaan kelas Di MA Tahfidzil Qur'an Medan belum berjalan dengan baik.

**Mengetahui**  
**Pembimbing I**

**Drs. Rustam, MA**  
**NIP. 196809201995031002**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan hidayah serta petunjuk-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal skripsi. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan atas junjungan Nabi Muhammad SAW, semoga syafaatnya kita diperoleh di yaumul akhir kelak, Amin.

Skripsi yang berjudul **“Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI Di MA Tahfizhil Qur’an Medan “** diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd.) dalam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan.

Namun penulis menyadari, bahwa penulis adalah manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan. Sehingga penulis yakin, bahwa di dalam karya ini banyak terdapat kesalahan dan kejanggalan. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf sebesar-besarnya, dan tidak lupa juga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun, yang nantinya akan membantu penulis dalam memperbaiki karya ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih terkhusus kepada:

1. Kepada Allah SWT yang telah memberikan izin serta memberikan rahmatnya dari semua kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
2. Terima Kasih Kepada Bapak Drs. Rustam, MA sebagai dosen pembimbing skripsi I yang telah banyak memberikan bimbingan, saran,

dan motivasi kepada penulis sejak awal penelitian sampai dengan selesainya penulisan skripsi ini.

3. Terima kasih kepada kepada Bapak Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd sebagai dosen pembimbing skripsi II yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan motivasi kepada penulis sejak awal penelitian sampai dengan selesainya penulisan skripsi ini.
4. Ucapan terima kasih kepada disampaikan kepada Kepala Sekolah bapak Charles Rangkuti M.Pd. I, Guru PAI Ibu Gusriani Dahriani S.Pd.I dan Guru PAI Bapak Ahmad Syafi' i Saragih S.Pd. I dan siswa siswi MA Tahfizhil Qur'an Medan yang telah banyak membantu penulis selama proses penelitian berlangsung.
5. Teristimewa penulis sampaikan terima kasih atas cinta, kasih sayang, keikhlasan yang tulus serta doa dari orang tua tercinta yaitu Ayahanda Saparuddin Tambak dan Ibunda Khairani Siregar yang berjuang keras dan mendidik dan menyekolahkan saya sehingga saya dapat memperoleh gelar sarjana dan meyelesaikan studi di UIN
6. Teristimewa juga saya ucapkan terima kasih kepada Adik saya Khoilullah Tambak, Habib Anshari Tambak, Rahman Juago Tambak, irsyad Audo Tambak, Maulal Khawarik Tambak yang turut mendoakan dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Terima kasih juga disampaikan kepada sahabat-sahabat terbaikku MPI 2 stambuk 2015 yang saling membantu dan mendukung untuk memulai perjuangan bersama-sama.



Semoga atas bantuannya Allah berikan balasan yang baik. Demikian pun penulis susun skripsi ini dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Terima kasih.

Medan, Mei 2019  
Hormat Penulis

Hamidatun Nisa Tambak

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II : KAJIAN LITERATUR	
A. Kajian Teoritis.....	8
1. Pengertian Manajemen Kelas.....	8
2. Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas.....	13
3. Kegiatan Utama Dalam Manajemen Kelas.....	15
4. Hambatan-hambatan Dalam Manajemen Kelas.....	21
5. Pengelola kelas.....	23
6. Efektifitas Pembelajaran.....	23
7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Belajar.....	26
8. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	28
B. Penelitian Relevan.....	29
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	33
B. Partisipan Dan Setting Penelitian.....	35
C. Prosedur Pengumpulan Data.....	36
D. Analisis Data .....	40

E. Uji Keabsahan Data.....	43
<b>BAB V: Temuan Umum Pembahasan</b>	
A. Temuan Umum Pembahasan.....	46
1. Sejarah Singkat MA Tahfizhil Qur'an Medan.....	46
2. Profil MA Tahfizhil Qur'an Medan.....	47
3. Visi, Misi dan Tujuan MA Tahfizhil Qur'an Medan.....	48
4. Struktur Organisasi MA Tahfizhil Qur'an Medan.....	49
5. Keadaan Guru MA Tahfizhil Qur'an Medan.....	50
6. Keadaan Siswa MA Tahfizhil Qur'an Medan.....	53
7. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	54
B. Temuan Khusus Penelitian	
1. Efektivitas Pembelajaran PAI di MA Tahfizhil Qur'an Med.....	56
2. Pengaturan tempat duduk di MA Tahfizhil Qur'an Medan.....	58
3. Kedisiplinan Pengeolaan Kelas di MA Tahfizhil Qur'an .....	57
4. Hambatan Terkait Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran PAI di MA Tahfizhil Qur'an Medan.....	59
C. Pembahasan Hasil Penelitian	
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>65</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk paham tentang filosofis dari mengajar dan belajar itu sendiri. Mengajar tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi sejumlah perilaku yang akan menjadi kepemilikan siswa.

Manajemen kelas di sekolah tidak hanya pengaturan belajar, fasilitas fisik dan rutinitas, tetapi menyiapkan kondisi kelas dan lingkungan sekolah agar tercipta kenyamanan dan suasana belajar yang efektif. Oleh karena itu, Seorang guru dituntut mempunyai kemampuan/ keahlian tertentu untuk menciptakan suasana kelas yang mendukung efektivitas pembelajaran, agar tercipta suasana/ iklim belajar yang nyaman, kondusif, komunikatif, serta dinamis yang diharapkan akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dan semaksimal mungkin sesuai dengan tujuan dari pada pendidikan itu sendiri.

Keberhasilan tersebut, di pengaruhi banyak faktor-faktor terutama terletak pada pengajar (guru) dan diajar (siswa), yang berkedudukan sebagai pelaku dan subjek dalam proses itu. Siapapun yang menjalankan usaha tentu telah melaksanakan serangkain kegiatan merencanakan, melaksanakan dan menilai keberhasilan dan kegagalan usahanya, disadari atau tidak, mereka telah menempuh proses manajemen. Akan tetapi, alangkah lebih baik apabila dalam

praktik usahanya mereka menerapkan pemahaman yang mendalam tentang ilmu manajemen, tentu usahanya akan lebih mudah mencapai tujuan tersebut.

Manajemen kelas merupakan aspek pendidikan yang sering dijadikan perhatian utama oleh para guru yang telah berpengalaman berkeinginan agar para peserta didik dapat belajar dengan optimal. Dalam artian guru mampu menyampaikan bahan pelajaran yang dapat diterima oleh peserta didik dengan baik. Dalam kegiatan belajar mengajar agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar.

Seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.<sup>1</sup> Ketika terjadi proses pembelajaran, banyak hal yang harus diperhatikan guru. Berbeda jumlah karakteristik siswa, berbeda pula cara mengelolanya.<sup>2</sup>

Pengelolaan kelas merupakan suatu tindakan yang menunjukkan kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadi proses belajar mengajar. tindakan optimal yang dilakukan guru dalam melakukan kegiatan pengelolaan kelas bukanlah tindakan yang imajinatif semata-

---

<sup>1</sup> Annisatul Mufarokah. 2009. *Strategi Belajar mengajar*. Yogyakarta: Teras. Hal. 1

<sup>2</sup> Sudarwan Danim dan Yunan Danim. 2010. *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*. Bandung: Pustaka Setia. Hal. 165

mata, akan tetapi memerlukan kegiatan yang sistematis berdasarkan langkah-langkah bagaimana seharusnya kegiatan itu dilakukan.

Guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan.<sup>3</sup> Jadi prosedur pengelolaan dilakukan untuk terciptanya kondisi belajar yang optimal serta mempertahankan kondisi tersebut proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.<sup>4</sup>

Keefektifan siswa dalam proses pembelajaran tergantung pada tingkat kesadaran siswa tersebut didalam proses. Siswa harus menyadari bahwa dalam proses pembelajaran yang diikutinya ada tujuan tertentu, yaitu tujuan belajar. Kesadaran akan tujuan belajar ini akan memicu dan memacu semangat belajar dan siswa akan berperan aktif dalam proses pembelajaran semakin efektif.

Sedangkan guru bertugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas bagi siswa untuk mencapai tujuan belajar, guru mempunyai tanggung jawab melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses pembelajaran siswa. Kemampuan membuat rencana dan persiapan mengajar menentukan pokok bahasan dan kegiatan kelas serta mengajar mereka bagaimana belajar menggunakan waktu dan ruang secara efektif, agar dapat mengembangkan aturan didalam kelas dan kebiasaan yang mendorong suasana belajar dengan baik.

---

<sup>3</sup> Moh Uzer Usman. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal. 10

<sup>4</sup> Mundasir. 2011. *Manajemen Kelas*. Pekanbaru Riau:Zainafa Publishing. Hal. 29

Manajemen kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memahami, mendiagnosis, memutuskan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis.<sup>5</sup> Maka dari itu seorang guru memiliki andil yang sangat berperan terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Dalam artian guru mampu menyampaikan bahan pelajaran yang dapat diterima oleh peserta didik dengan baik.

Guru yang profesional adalah guru yang inspiratif dalam segala hal sehingga mampu memberikan keteladanan bagi siswa, kreatif untuk mengembangkan siswa dalam upaya mencapai potensinya secara optimal serta mampu menghadirkan suasana penuh prestasi bagi siswa. Guru yang profesional salah satu cirinya adalah guru yang mampu mengelola kelas, sebab manajemen kelas merupakan serangkaian perilaku guru dalam upayanya menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan baik.

Pengelolaan kelas diperlukan karena dari hari ke hari dan bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan anak didik yang selalu berubah. Hari ini anak didik dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu. Kemarin terjadi persaingan yang sehat dalam kelompok, sebaliknya dimasa mendatang boleh jadi persaingan itu kurang sehat. Oleh karena itu, kelas selalu

---

<sup>5</sup> Mulyadi. 2009. *Classroom Management Mewujudkan Suasana Kelas Yang Menyenangkan Bagi Siswa*. Malang: Aditya Media. Hal. 4

dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap mental, dan emosional anak didik.

Pengelolaan kelas setiap hari, guru harus rajin dan selalu sibuk membuat persiapan bahan yang mau diajarkan, dan guru harus bergerak dan keliling untuk mengawasi kegiatan kelasnya, mengorganisir kegiatan murid perorang ataupun berkelompok, memberi hadiah kepada murid yang kerjanya baik atau menegur murid berperilaku buruk, seorang guru harus memperhatikan bahan dan buku yang tersedia dan memilih strategi pembelajaran yang efisien dan efektif.

Dari penjelasan yang diatas, berdasarkan observasi disekolah MA Tahfizil Qur'an Medan guru tidak mengatur tempat duduk sehingga selama proses pembelajaran tidak kondusif. Oleh sebab itu, guru harus mengatur tempat duduk siswa selama proses pembelajaran seperti membuat tempat duduk yang berlater U supaya siswa merasa nyaman dengan perubahan tersebut. Disisi lain siswa merasa lebih mudah bosan belajar karena guru menggunakan metode ceramah. Siswa tidak tertarik dengan bahan ajar yang disampaikan oleh guru. Karena bahan ajar yang disampaikan oleh guru hanya berfokus pada buku pelajaran, hal ini akan membuat anak mudah bosan dan tidak bisa berkonsentrasi dalam menerima pelajaran tersebut. Penelitian ini dilakukan di MA Tahfizhil Qur'an Medan yang berada dijalan Williem Iskandar, Kenangan Baru Percut Sei Tuan Medan.

Berdasarkan masalah tersebut, menimbulkan keterkaitan penulis untuk mengambil judul sebagai: **“Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI “**.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran PAI di MA Tahfizhil Qur'an Medan?
2. Bagaimana pengaturan tempat duduk di MA Tahfizhil Qur'an Medan?
3. Bagaimana kedisiplinan pengelolaan kelas di MA Tahfizhil Qur'an Medan?
4. Apa hambatan terkait pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI di MA Tahfizhil Qur'an Medan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang konkrit serta analisa yang mendalam tentang Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI di MA Tahfizhil Qur'an Medan. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. efektivitas pembelajaran PAI di MA Tahfizil Qur'an Medan
2. Pengaturan tempat duduk di MA Tahfizil Qur'an Medan
3. Kedisiplinan pengelolaan kelas di MA Tahfizhil Qur'an Medan
4. Hambatan terkait pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI di MA Tahfizhil Qur'an Medan

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat bagi:

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu rujukan dalam upaya memahami secara lebih jauh tentang pelaksanaan Manajemen Kelas di MA Tahfizhil Qur'an Medan .

##### 2. Manfaat Praktis

Secara teortis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai:

- a. Masukan dan tambahan wawasan bagi guru di MA Tahfizhil Qur'an Medan.
- b. Menambah pemahaman bagi guru-guru di Masukan dan tambahan wawasan bagi guru di MA Tahfizhil Qur'an Medan tentang pentingnya penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.
- c. Menambah pengetahuan dan mengembangkan bagi pembaca mengenai implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI.

## BAB II

### KAJIAN LITERATUR

#### A. Kajian Teoritis

##### 1. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen itu berasal dari kata *manage*. Kata *manage* berasal dari bahasa italia yaitu *maneggiare*, di mana kata ini berasal dari bahasa latin, yakni *manus* yang berarti hand (tangan). Kata *manage* dalam bahasa perancis berarti *house-keeping* (rumah tangga). Akhirnya *Management* diterjemahkan kedalam bahasa indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.<sup>6</sup> Dalam kamus *Webster's New Collegiate Dictionary*, kata *management* diberikan penjelasan sebagai : *the act or art of managing, conduct, direction, and control*. Terry menyatakan bahwa manajemen adalah

“sesuatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan tenaga manusia dan sumber lainnya.”<sup>7</sup>

Sebagai suatu proses kegiatan, manajemen diartikan sebagai suatu rangkaian kegiatan yang dimulai dari kegiatan merencanakan, melaksanakan serta mengkoordinasikan kegiatan yang direncanakan dan diorganisasi tersebut sampai dengan kegiatan mengawasi atau mengendalikan kegiatan yang dilaksanakan agar sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Manajemen sebagai proses lebih

---

<sup>6</sup> Andi Prastowo. 2013. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Jogjakarta : Diva Press. Hal. 19-20

<sup>7</sup> Ferdinand Risamasu dkk. 2015. *Pengantar Manajemen*. Medan: Perdana Publishing. Hal. 2

ditekankan pada proses mengelola dan mengatur pelaksanaan suatu pekerjaan atau rangkaian aktivitas dengan proses mana pelaksanaan itu diselenggarakan dan diawasi.<sup>8</sup> Ramayulis menyatakan bahwa pada hakekatnya manajemen adalah al-tadbir (pengaturan). kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an seperti Firman Allah SWT:

يُدَبِّرُ الْأُمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

*artinya : dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut peritunganmu (QS. As-Sajadah/32:5).*

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah Swt adalah pengatur alam (Al-mudabbir/manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah Swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah Swt telah di jadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagai mana Allah mengatur alam raya ini. Istilah manajemen sebenarnya mengacu kepada proses pelaksanaan aktivitas yang diselesaikan secara efisien dengan dan melalui pendayagunaan orang lain.<sup>9</sup> Kelas menurut Hadardi Nawawi yaitu bahwa kelas dipandang dua sudut yaitu:

- a. Kelas dalam artian sempit yakni, ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlahnya siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar
- b. Kelas dalam artian luas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah diorganisasi menjadi unit kerja yang

---

<sup>8</sup> Amirullah. 2015. *Pengantar manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media. Hal. 6

<sup>9</sup>Rahmad Hidayat. Candra Wijaya. 2017. *Ayat-ayat Al-Qur'an: Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan:LPPPI. Hal. 5-6

secara dinamis menyelenggara kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.<sup>10</sup>

Selanjutnya Pengertian Manajemen kelas dari beberapa pakar antara lain, weber. W.A. Mendefenisikan manajemen kelas sebagai “complex of teaching behavior of teacher efficient instruction” yang mengandung pengertian bahwa segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dengan baik.

Johson dan Bany, menguraikan bahwa manajemen kelas adalah merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas terhadap aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas adalah : sifat kelas, pendorong kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan seleksi dan kreatif.

Menurut Mulyasa, manajemen kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya terjadi gangguan dalam pembelajaran. Nawawi dalam Djamarah menyatakan bahwa manajemen kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas luasnya pada setiap individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah.<sup>11</sup>

Manajemen kelas adalah suatu keterampilan untuk bertindak dari seorang guru berdasarkan atas sifat-sifat dengan tujuan menciptakan situasi pembelajaran

---

<sup>10</sup> <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/162/1/2016TS0069.pdf> di akses pada tanggal 7 Februari 2019

<sup>11</sup> Mulyasa. 2013. *Manajemen & Kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal. 274

ke arah yang lebih baik pendapat lain menyatakan manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan.

Menurut Djamarah dan Zain Manajemen kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar.<sup>12</sup>

Novan Ardy Wiyani mengungkapkan pengertian manajemen kelas adalah keterampilan guru sebagai seorang *leader* sekaligus manajer dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan belajar mengajar.<sup>13</sup>

Barbara L. Wilt dalam Alben Ambarita mendefinisikan manajemen kelas sebagai penggunaan tata-cara, untuk memastikan sebuah lingkungan mendukung terlaksananya pembelajaran dengan sukses. Pengelolaan kelas tidak sekedar bagaimana mengatur ruang kelas dengan segala sarana-prasarananya, tetapi juga menyangkut interaksi dari pribadi-pribadi yang ada di dalamnya.<sup>14</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah usaha sadar untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan serta melaksanakan pengawasan atau supervisi terhadap program dan kegiatan yang ada di kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara

---

<sup>12</sup> Djamarah dan Zain. 2010, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, Hal. 173

<sup>13</sup> Novan Ardy Wiyani. 2013. *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Hal. 59

<sup>14</sup> Alben Ambarita. 2006. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan. Hal. 35

sistematis, efektif, dan efisien, sehingga segala potensi peserta didik mampu di optimalkan.

Manajemen kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh guru dalam memahami, mendiagnosis, memutuskan dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis.<sup>15</sup> Maka dari itu seorang guru memiliki andil yang sangat penting dan berperan terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.

Dalam kelas guru melaksanakan dua pokok tugas yaitu kegiatan mengajar dan mengelola kelas. kegiatan belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa. Sedangkan kegiatan mengelola kelas hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas. Kegiatan mengelola kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas. sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

## **2. Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas**

Sebagai pekerja profesional, seorang guru harus mendalami kerangka acuan pendekatan-pendekatan kelas, sebab dia dalam penggunaan guru harus terlebih dahulu menyakinkan bahwa pendekatan yang dipilihnya untuk menangani kasus pengelolaan kelas merupakan alat alternative yang terbaik sesuai dengan hakekatnya masalahnya. Artinya seorang guru terlebih dahulu harus menetapkan

---

<sup>15</sup> Mulyadi. 2009. *Classroom Manajemen Mewujudkan Suasana Kelas Yang Menyenangkan Bagi Siswa*, Malang: Aditya Media. Hal. 4

bahwa penggunaan suatu pendekatan memang cocok dengan hakikat masalah yang ingin ditanggulangi.<sup>16</sup>

Masalah pokok yang dihadapi oleh guru, baik guru pemula maupun guru yang sudah berpengalaman adalah manajemen kelas. Manajemen kelas merupakan masalah yang kompleks. Guru dapat menggunakan manajemen kelas untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas untuk mencapai keberhasilan kegiatan belajar-mengajar secara efisien dan memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar.

Dapat dikatakan, manajemen kelas yang efektif adalah syarat bagi kegiatan belajar-mengajar yang efektif. Setelah guru dapat memahami konsep dasar manajemen kelas, hal ini tidak menjamin seorang guru dapat mengelola kelas secara efektif. Sebab, dalam manajemen kelas terdapat prinsip-prinsip mendasar yang juga harus dipahami dengan baik oleh guru. Setidaknya ada enam prinsip yang harus dipahami oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan manajemen kelas yang efektif yaitu :

- a. Hangat dan antusias
- b. Tantangan
- c. Bervariasi
- d. Keluwesan
- e. Penekanan pada hal-hal yang positif
- f. Penanaman disiplin diri<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> <http://eprints.stainkudus.ac.id/724/5/bab2.pdf> di akses tanggal 5 Februari 2019

<sup>17</sup> *Ibid.* Novan Ardy Wiyani. 2013. Hal. 153



### 3. Kegiatan Utama Dalam Manajemen Kelas

Manajemen kelas merupakan kegiatan utama proses pemberdayaan sumber daya yang ada di dalam kelas, sehingga memberikan kontribusi dalam pencapaian efektivitas pembelajaran. Sebagai sebuah proses, maka dalam pelaksanaannya manajemen kelas memiliki berbagai kegiatan yang harus dilakukan. Dalam manajemen kelas, guru melakukan sebuah proses atau tahapan kegiatan yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi, sehingga apa yang dilakukannya merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling terkait.<sup>18</sup> Kegiatan manajemen kelas meliputi dua kegiatan yang secara garis besar terdiri dari:

a. Pengaturan Peserta Didik

Peserta didik adalah orang yang melakukan aktivitas dan kegiatan di kelas yang ditempatkan sebagai objek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, maka peserta didik bergerak kemudian menduduki fungsi sebagai subyek. Artinya peserta didik bukan barang atau objek yang hanya dikenai akan tetapi juga merupakan objek yang memiliki potensi dan pilihan untuk bergerak.

b. Pengaturan Fasilitas

Aktivitas yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik di dalam kelas sangat dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas. Oleh karena itu, lingkungan fisik kelas merupakan interaksi yang terjadi di ruang kelas, sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat berlangsung dengan baik, dari permulaan masa kegiatan belajar mengajar sampai akhir

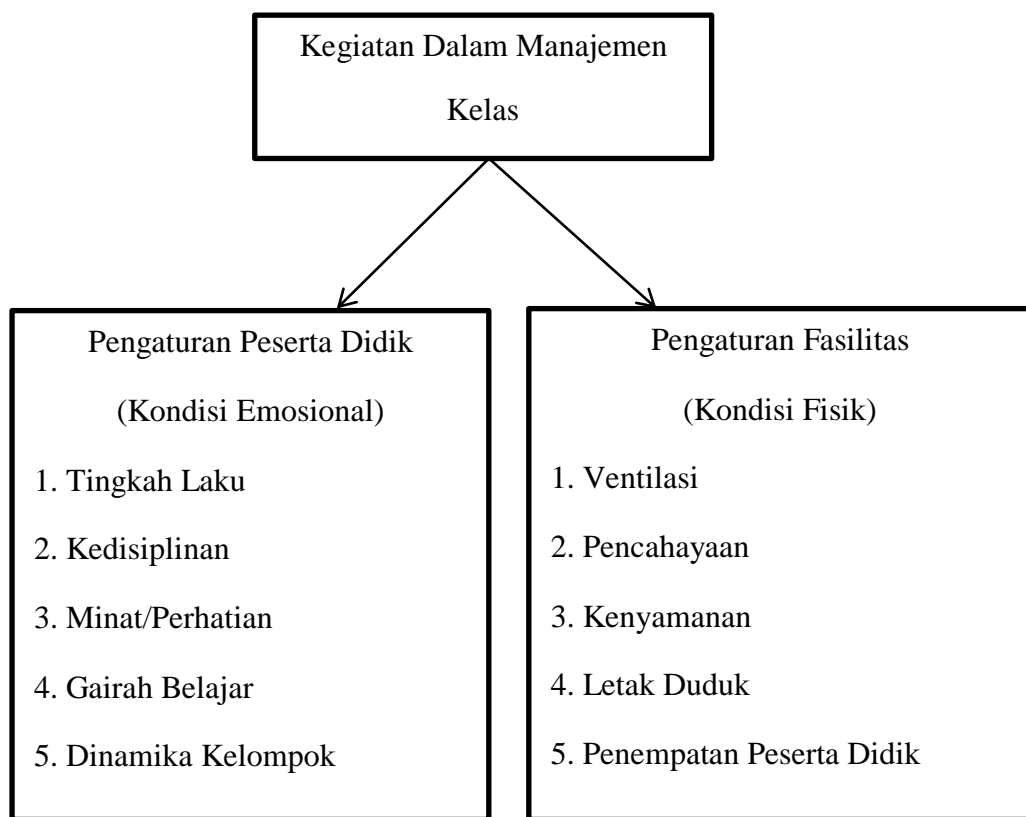
---

<sup>18</sup> Euis Karwati dan Donni Junni Priansa. 2014. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta. hal. 23

masa belajar mengajar. Pengaturan fisik kelas diarahkan untuk meningkatkan efektivitas belajar peserta didik sehingga peserta didik merasa senang nyaman, aman, dan belajar dengan baik.<sup>19</sup>

Pengaturan fisik kelas di arahkan untuk meningkatkan efektifias belajar peserta didik sehingga peserta didik merasa senang, nyaman, aman dan belajar dengan baik.<sup>20</sup> Pengaturan peserta didik dan fasilitas kelas dapat di lihat pada gambar berikut:

Gambar 1. Kegiatan guru dalam manajemen kelas



Berbagai aktivias yang dilakukan guru di dalam ruang kelas antara lain berkenaan dengan:

---

<sup>19</sup> Ibid, hal. 24

<sup>20</sup> Ibid, hal. 24.

a) Mengecek Presentasi Peserta Didik

Siswa dilihat dari keberadaannya satu persatu terutama diarahkan untuk melihat kesiapannya dalam mengikuti proses belajar mengajar, kesiapan secara fisik terutama mental karena dengan perhatian dari awal akan memberikan dorongan kepada mereka untuk dapat mengikuti kegiatan dalam kelas dengan baik.<sup>21</sup>

b) Mengumpulkan, Memeriksa, dan Menilai Hasil Belajar Peserta Didik.

Memeriksa dan menilai hasil pekerjaan tersebut. Pekerjaan yang sudah diberikan hendaknya dengan cepat dikumpul dan diberikan komentar seingkat sehingga rasa penghargaan yang tinggi dapat memberikan motivasi atas kerja yang sudah dilakukan.

c) Pendistribusian Bahan dan Alat

Alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran harus didistribusikan secara adil dan profesional kepada setiap peserta didik, sehingga semua peserta didik memperoleh kesempatan untuk melakukan praktik atau menggunakan alat dan bahan dalam proses pembelajaran.

d) Mengumpulkan Informasi Dari Peserta Didik

Informasi tentang peserta didik maupun berkaitan dengan pekerjaan pekerjaan peserta didik yang harus dan sudah dikerjakan.

e) Mencatat data

Berbagai data peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, yang menyangkut individu maupun pekerjaan penting untuk dicatat

---

<sup>21</sup> *Ibid.* Euis Karwati dan Donni Junni Priansa, 2014. hal.25

karena akan mendukung guru dalam memberikan evaluasi akhir terhadap pencapaian hasil pekerjaan peserta didik.<sup>22</sup>

f) Pemeliharaan Arsip

Arsip arsip tentang kegiatan dalam kelas disimpan dan ditata dengan rapi dan dipelihara sebagai tanggung jawab bersama sehingga dapat memberikan informasi baik bagi guru maupun bagi peserta didik.

g) Menyampaikan Materi Pelajaran

Memberikan informasi tentang bahan belajar yang harus dilakukan peserta didik dengan teratur dan dapat menggunakan berbagai media dan informasi yang ada di dalam kelas.

h) Memberikan Tugas/PR

Penugasan adalah proses memberikan tanggung jawab kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan secara mandiri dan dapat mengevaluasi kemampuan secara sendiri.<sup>23</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa memerlukan tempat duduk yang tidak mengganggu siswa, karena kurang aman atau tidak nyaman dipakai. Jika siswa duduk berjam-jam ditempat duduk dengan keadaan tidak cukup aman dan tidak nyaman, mereka tidak akan dapat berfikir tentang pelajaran tersebut dan terus meneruskan siksaan sebagai akibat dari tempat duduk tidak nyaman.

Pada prinsipnya, kriteria tempat duduk yang memadai adalah tempat duduk yang bisa menunjang kegiatan belajar mengajar, yaitu aman dan nyaman dipergunakan. Di antara aspek yang perlu diperhatikan mengenai tempat duduk diantaranya adalah sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Ibid, hal. 25

<sup>23</sup> Ibid, hal. 26

### 1) Segi keamanan

Guru dan murid yang menempati tempat duduk tersebut benar-benar merasa aman sehingga tidak perlu khawatir akan jatuh atau celaka. Dengan demikian mereka dapat berkonsentrasi terhadap kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.

### 2) Segi kenyamanan

Kenyamanan di sini bukan berarti tempat duduk itu harus empuk (tetapi jika mampu demikian tidak masalah), dilihat dari alas yang diduduki harus datar dan jangan sampai miring, mempunyai sandaran, tidak terlalu kedepan atau ke belakang. Perbedaan tinggi antara tempat duduk dengan tempat menulis harus memadai.

### 3) Segi ukuran

Agar merasa aman dan nyaman, sebaiknya diperhatikan kondisi tempat duduk yang memenuhi hal-hal berikut:

- a. Tempat duduk guru lebih tinggi dari tempat duduk siswa, agar guru mudah mengawasi setiap kegiatan siswa.
- b. Meja dan kursi untuk siswa sebaiknya

Pada umumnya, tempat duduk siswa diatur menurut tinggi pendeknya siswa, serta diatur secara berderet, namun pada situasi dan kondisi tertentu hal tersebut tidak berlaku. Macam-macam pengaturan tempat duduk.

- a. Pengaturan tempat duduk tipe formal/berderet

Jenis pengaturan tersebut kadang-kadang mengurangi kemampuan belajar siswa, karena membuat guru mempunyai otoritas mutlak dan

membuat siswa tergantung pada guru dan tidak terjadi komunikasi kelompok.

b. Pengaturan tempat duduk tipe kelompok

Pada tipe tempat duduk ini, siswa lebih mudah berkomunikasi tanpa terbatas, sehingga interaksi dan tolong-menolong antara anggota, dua unsur penting tipe ini, yaitu: kepemimpinan dan kerja sama. hal yang diperhatikan guru adalah, anggota tiap kelompok tidak lebih dari enam siswa, dengan seorang pemimpin dan posisi guru adalah sebagai pembimbing kelompok.<sup>24</sup>

c. Pengaturan tempat duduk tipe tapal kuda

Tipe tempat duduk tapal kuda menggambarkan otoritas guru dan memisahkan guru dari semua kelompok, namun tetap memberikan pengawasan pada setiap anggota kelompok. Tipe ini mempermudah konsultasi dan komunikasi antar guru dan siswa, namun formasi ini akan memakan banyak waktu ketika setiap anggota kelompok harus mempresentasikan tugas pada anggota kelompok lain atau memerlukan adanya diskusi antar anggota, karean harus mengubah formasi tempat duduk.

d. Pengaturan tempat duduk tipe bundar dan persegi

Tipe meja bundar dan persegi dapat digunakan untuk format pembelajaran diskusi, pada tipe ini tidak terdapat pemimpin kelompok, dan tipe ini sangat sesuai untuk pembelajaran yang memerlukan ingatan atau praktek langsung.

---

<sup>24</sup> Mardianto. 2013. *Teknik Pengelompokan Siswa*. Medan: Perdana Mulya Sarana. Hal. 16-17

#### **4. Hambatan-hambatan Dalam Manajemen Kelas**

Ada beberapa faktor penyebab timbulnya masalah dalam manajemen kelas yaitu:

- 1) Pengelompokan, adanya pengelompokan siswa berdasarkan kriteria tertentu
- 2) Karakteristik individual siswa
- 3) Kelompokkan pandai merasa terhalangi terhadap kelambanan teman-temannya yang tidak secerdas mereka.
- 4) Adanya keharusan bagi siswa untuk tenang dan bekerja selama jam pelajaran sehingga akan menimbulkan ketegangan dan kecemasan.
- 5) Adanya organisasi kurikulum tentang *team teaching*

Timbulnya masalah dalam manajemen kelas dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya :

##### 1. Faktor guru

Beberapa faktor penyebab timbulnya masalah dalam manajemen kelas yang berasal dari guru diantaranya:

- a. Tipe kepemimpinan guru yang otoriter. Tipe kepemimpinan guru dalam mengelola proses belajar mengajar yang otoriter dan kurang demokratis akan menumbuhkan sikap agresif atau pasif dari murid-murid. Kedua sikap murid ini merupakan sumber masalah manajemen kelas.
- b. Format pembelajaran yang menonton. Format belajar mengajar yang menonton akan menimbulkan kebosanan bagi siswa. Format belajar

yang tidak bervariasi dapat menyebabkan para siswa bosan, kecewa, frustrasi dan hal ini merupakan pelanggaran disiplin.

- c. Kepribadian guru. Seorang guru yang berhasil dituntut untuk bersikap adil, hangat, objektif dan fleksibel sehingga terbina suasana emosional yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar.
  - d. Terbatasnya kesempatan guru untuk memahami tingkah laku siswa dan latar belakangnya.
  - e. Terbatasnya pengetahuan guru tentang masalah manajemen dan pendekatan manajemen baik sifat teoritis maupun pengalaman praktis.
  - f. Kurangnya kedekatan guru dengan semua siswanya di kelas.
2. Faktor siswa

Kekurangsadaran siswa dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota kelas dapat merupakan faktor utama penyebab masalah manajemen kelas.<sup>25</sup>

### 3. Faktor keluarga

Kebiasaan yang kurang baik di lingkungan keluarga seperti tidak patuh pada disiplin, tidak tertib, kebebasan yang berlebihan ataupun dikekang berlebihan akan menyebabkan siswa melanggar disiplin di kelas.

### 4. Faktor fasilitas

### 5. Ruang kelas

---

<sup>25</sup> Donni Juni Priansa. 2014. *Kinerja Dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Albeta Cv. Hal. 254-255



Ruang kelas yang kecil dibanding dengan jumlah siswa dan kebutuhan siswa untuk bergerak dalam kelas merupakan salah satu problema yang pada manajemen kelas.<sup>26</sup>

## **6. Pengelolaan Kelas**

Kontrol atau pengendalian perilaku orang lain hanyalah merupakan salah satu segi pengelolaan kelas. Setiap hari, guru sekolah dasar rajin selalu sibuk membuat persiapan mengajar, memilih pokok bahasan atau tugas-tugas yang akan diberikan kepada murid, bergerak keliling guna mengawasi kelasnya, mengorganisir kegiatan yang dilakukan murid-muridnya secara perorangan ataupun keseluruhan, memberi penghargaan, memilih strategi pembelajaran yang efisien dan efektif, semua ini adalah aspek-aspek pengelolaan kelas.

Dalam menciptakan situasi yang baik belajar mengajar di kelas, ada lima elemen yang harus diperhatikan oleh guru atau sekolah yang bertindak sebagai penyelenggara belajar di sekolah atau kelas yaitu: kurikulum, bangunan dan fasilitas yang pendukung, guru, peserta didik dan dinamika kelas.

Pengelolaan orang, waktu dan sumber-sumber merupakan keterampilan yang amat penting dalam berbagai jabatan. Dalam pembelajaran, kemampuan menggunakan waktu secara efisien dan menggunakan sarana dan prasarana yang serba kurang yang secara efektif merupakan inti kemampuan profesional. Demikian juga halnya dengan penggunaan waktu untuk memperbaiki pengelolaan kelas. Berdasarkan uraian diatas, ada dua prinsip yang dapat dikemukakan:

---

<sup>26</sup> Afriza. 2014. *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi Publishing and Consulting company. Hal. 103-105

- a. Pengelolaan kelas adalah segala segala sesuatu yang dilakukan guru, agar anak-anak berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar, bagaimanapun cara dan bentuknya.
- b. Ada berbagai cara untuk menciptakan keadaan di mana anak-anak berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.<sup>27</sup>

## **7. Efektifitas Pembelajaran**

Efektifitas berasal dari kata efektif yang berarti ada efeknya atau ada pengaruhnya. Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan didalam kelas.

Defenisi belajar dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI), belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Berikut ini adalah defenisi belajar menurut para ahli:

- a. Pembelajaran Menurut Gagne, belajar adalah proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya akibat dari pengalaman
- b. Pembelajaran Menurut Skinner, belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.
- c. Pembelajaran Menurut Robert M Gagne, belajar adalah suatu proses yang kompleks dan hasil belajar berupa kapabilitas,

---

<sup>27</sup>Salman Rusydie. 2015. *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*. Jogjakarta: Diva Press. Hal. 47-48

timbulnya kapabilitas disebabkan stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar.<sup>28</sup>

Berdasarkan defenisi belajar dan pembelajaran serta efektif, maka hakikatnya pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan, dan mutu serta dapat menimbulkan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.

Pembelajaran efektif juga akan melatih dan menanamkan sikap demokratis bagi siswa. Pembelajaran efektif juga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga memberikan kreativitas siswa untuk mampu belajar dengan potensi yang sudah mereka miliki yaitu dengan memberikan kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran dengan cara belajarnya sendiri. Di dalam menempuh dan mewujudkan tujuan pembelajaran yang efektif maka perlu dilakukan sebuah cara agar proses pembelajaran yang diinginkan tercapai yaitu dengan cara belajar efektif. Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu adanya pembimbing guru.<sup>29</sup>

Pembelajaran yang efektif dan bermakna membawa pengaruh dan makna tertentu bagi peserta didik, oleh karena itu, perencanaan pembelajaran yang telah dirancang guru harus dilaksanakan dengan tepat dan mencapai hasil belajar dan kompetensi yang ditetapkan. Artinya pembelajaran yang efektif dan bermakna

---

<sup>28</sup> Ngalimun. 2017. *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu. Hal. 32

<sup>29</sup> Khadijah. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Cipta Pustaka. Hal. 51

menunjukkan bahwa selama pembelajaran berlangsung dapat mewujudkan keterampilan yang diharapkan dikelas tidak harus selalu mengerjakan kegiatan yang sama, melainkan berbeda sesuai dengan kecepatan belajarnya.<sup>30</sup> Bahkan pembelajaran efektif juga harus efisien dan menyenangkan agar tercapai kompetensi dasar yang diinginkan.<sup>31</sup>

## **8. Faktor-faktor Mempengaruhi Efektivitas Belajar**

Dan ada juga Faktor- faktor yang mempengaruhi efektivitas belajar yaitu:

- a. Faktor internal. Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri terdiri dari faktor biologis dan psikologis.

1. Faktor Biologis

Faktor biologis meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu.

2. Faktor Psikologis

Faktor psikologis meliputi kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap, stabil, dan sikap mental yang positif dalam proses belajar mengajar, selalu percaya diri.

---

<sup>30</sup> Syaiful Sagala. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Hal. 60

<sup>31</sup> Syafaruddin dkk. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan: Hijri Pustaka Utama. Hal. 120

- b. Faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat.<sup>32</sup>

Mendidik bukanlah pekerjaan yang mudah, meskipun sebenarnya juga bukan merupakan pekerjaan yang sukar untuk diperbaiki. Barry K. Beyer mengemukakan sebuah kerangka kerja untuk memperbaiki strategi belajar siswa adalah didasarkan pada suatu bentuk pengajaran langsung dan terdiri atas 6 komponen yaitu:

- a. Peragaan (*modelling*). Guru mengidentifikasi keterampilan yang dibutuhkan dan memperlihatkan bagaimana itu digunakan. Pada hakekatnya, guru berbagi sebuah rahasia kognitif (*shares a cognitive secret*) bagaimana untuk memilih strategi.
- b. Praktik terpadu. Guru dan siswa bekerja bersama dalam suatu keterampilan atau tugas dan memahami bagaimana menerapkan strategi tersebut. Guru bertindak seakan di balik layar, tetapi memandu siswa dengan pertanyaan seperti mengapa mereka menolak atau menerima suatu informasi atau suatu strategi.
- c. Konsolidasi (*extension*). Guru membantu siswa untuk memilih keterampilan sesuai beberapa contoh yang disodorkan dan menentukan kapan keterampilan tersebut digunakan atau tidak.

---

<sup>32</sup> <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/6463/5/BAB%20II.pdf> di akses tanggal 5 Februari 2019

- d. Praktik mandiri. Para pelajar menyelesaikan tugas oleh mereka sendiri, pertama dikelas dengan guru hadir untuk membantu bila diperlukan dan kemudian di rumah atau oleh mereka sendiri tanpa bantuan guru.
- e. Penerapan (*application*). Guru meminta siswa untuk menerapkan keterampilan yang telah dipelajari pada suatu masalah baru.
- f. Meninjau ulang (*review*). Guru secara periodik meninjau ulang kapan, mengapa, bagaimana tentang keterampilan yang telah dikuasai siswa.<sup>33</sup>

### **9. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran islam dan sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.

Zuhairini menjelaskan bahwa pendidikan agama islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran islam

---

<sup>33</sup> Yusuf Hadijaya. 2016. *Strategi Penerapan Kurikulum Integratif Tematik Di Madrasah Aliyah*. Medan: Perdana Publishing. Hal. 45-47

atau suatu upaya dengan ajaran islam , memikir, memutuskan, dan berbuat berdasarkan nilai-nilai islam.

Tujuan pendidikan agama islam para pakar pendidikan islam sepakat bahwa tujuan dari pendidikan serta pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui melainkan:

- a. Mendidik akhlak dan jiwa mereka
- b. Menanamkan rasa kenyamanan (fadhilah)
- c. Membiasakan mereka dengan kesopanan tinggi
- d. Mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya dengan penuh keikhlasan dan kejujuran.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah usaha sadar yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak didik sesuai dengan ajaran islam supaya kelak menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada allah SWT, berbudi luhur, berkribadian utuh, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>34</sup>

## **10. Penelitian Relevan**

Untuk menguji bahwa penelitian yang dilakukan adalah relevan maka diambilah dari jurnal ilmiah pendidikan, Nok Pasikha, Implementasi Manajemen Kelas Dalam Mengatasi Disiplin Siswa, Volume 7 Nol, Maret 2017.

Menurut Dirjen PUOD dan Dirjen Dikdasmen (1996) dalam Ade Rukhmana dan Asep Sunarya (2011: 103), manajemen kelas adalah segala usaha

---

<sup>34</sup> Muhammad ‘Athiyah Al-Abrasyi. 2003. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia. Hlm 13

yang dikerahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan atau dapat dikatakan bahwa manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada penyiapan bahan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi/ kondisi proses belajar dan mengajar dan pengaturan waktu sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai kegiatan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh seorang guru di dalam kelas memiliki tujuan, a) mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin, b) menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran, c) menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa di dalam kelas, d) membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individualnya.

Dari Jurnal Helsa, Agustina Hendriati, Kemampuan Manajemen Kelas Guru: Penelitian Tindakan di Sekolah Dasar dengan ses rendah, Volume 16 No 2, Oktober 2017 yaitu:

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang bertujuan untuk mengetahui dan meningkatkan kemampuan manajemen kelas para wali kelas di SD X yang berlatar belakang sosial ekonomi rendah. Kemampuan manajemen kelas adalah kemampuan guru untuk menciptakan situasi belajar kondusif.



Gambaran kemampuan manajemen kelas diukur melalui observasi dengan skala rating dan diperdalam dengan wawancara semi terstruktur, sehingga diperoleh gambaran kemampuan manajemen kelas keenam partisipan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas partisipan kurang memiliki kemampuan manajemen kelas yang baik karena tidak memahami manajemen kelas dan tidak mengenali kebutuhan kelasnya. Setelah menjalani dua siklus intervensi, kemampuan manajemen kelas para partisipan meningkat. Partisipan ditemukan lebih memahami manajemen kelas dan mampu menerapkannya di kelas masing-masing.

Metode individual coaching ditemukan lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan manajemen kelas dibandingkan dengan pelatihan. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa partisipan yang memiliki latar belakang pendidikan guru dan pengalaman kerja yang memadai memiliki kemampuan manajemen kelas yang baik. Di samping itu, partisipan dengan latar belakang pendidikan guru tidak otomatis menguasai kemampuan manajemen kelas, kecuali bila didukung dengan pengalaman kerja yang memadai.

Dari Jurnal Sunhaji, konsep manajemen kelas dan implikasinya dalam pembelajaran, Volume 2 No 2, November 2014 yaitu:

1. Proses pembelajaran akan selalu berlangsung dalam suatu adegan kelas. Adegan kelas itu perlu diciptakan dan dikembangkan menjadi wahana bagi berlangsungnya pembelajaran yang efektif. Hal ini tentu saja harus didukung oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas.
2. Manajemen kelas selalu dituntut pada setiap sesi pembelajaran, manajemen kelas berupaya untuk membentengi pembelajaran agar

berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan sehingga mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran

3. Sulitnya mengelola kelas, maka terdapat berbagai pendekatan dan teknik pembelajaran yang dapat digunakan sebagai control dalam pelaksanaan manajemen kelas,

Dari hasil ketiga jurnal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik tidak luput dari tugas dan tanggungjawab besar sebagai guru dikelas. Keberhasilan proses tersebut sangat dipengaruhi oleh kegiatan manajemen kelas yang dikelola oleh seorang guru. Kemampuannya untuk merencanakan, mengatur, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan di dalam kelas berpengaruh sangat besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Peran guru sangat dibutuhkan dalam pengelolaan kelas agar terciptanya pembelajaran dikelas dengan efektif dan efisien sehingga dengan adanya manajemen kelas, antara guru dan peserta didik mempunyai feedback yang baik jadi pembelajaran dapat dipahami oleh peserta didik dan guru pun dapat lebih mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian adalah cara yang di gunakan dalam penelitian ilmiah yang memiliki standar, sistematis dan logis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandasan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>35</sup>

Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan lexy J. Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata gambar dan bukan angka-angka.<sup>36</sup>

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah dengan menggunakan pendekatan-pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis melalui penelitian lapangan, yaitu mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya sehingga memberi gambaran yang jelas tentang situasi-situasi di

---

<sup>35</sup>Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Hal. 9

<sup>36</sup> Lexy J. Moleong. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hal. 11

lapangan. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.

Hal-hal yang harus perlu diperhatikan dalam pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah.

a. Verifikasi

Pembentukan kebenaran teori, fakta atas data yang di kumpulkan untuk di olah dan di analisis agar bisa diuji secara hipotesis. Hipotesis tersebut kemudian diuji menggunakan beberapa fakta empirik dan akan didapatkan jawaban tentang kebenaran ilmiah yang dapat di pertanggung jawabkan jika menggunakan presedur yang sesuai. Pengertian verifikasi lebih pada hal yang bersifat logis yang banyak digunakan dalam pengetahuan terutama untuk karya ilmiah.

1. Judgetifikasi

Men-*judge* adalah gabungan dari awalan *Me* dengan kata *judge* yang maksudnya adalah menilai, menghakimi, mengadili dan memojokkan. Dalam pengumpulan data apalagi dengan metode wawancara peneliti tidak boleh menilai, menghakimi, menilai dan memojokkan informannya ataupun sumber datanya.

2. Sumber data

a. Guru MA Tahfizhil Qur'an Medan

b. Siswa MA Tahfizhil Qur'an Medan

3. Konflik ataupun permasalahan

Alasan penulis memilih pendekatan penelitian Kualitatif ini karena penulis hanya ingin mendiskripsikan manajemen kelas dan pembelajaran. Menurut

penulis pendekatan kualitatif pada umumnya data yang akan dikumpulkan secara partisipatif (pengamatan berperan serta). Dan penelitian kualitatif cenderung menggunakan analisis data. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Dan penelitian kualitatif lebih kepada proses dan pemaknaannya bukan kepada hasil penelitiannya.

### **B. Partisipan dan *Setting* Penelitian**

Lokasi penelitian di MA Tahfizhil Qur'an Medan yang berada di Jl. Williem Iskandar, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Prov. Sumatra Utara. Waktu penelitian dari Bulan Desember 2018 dengan Februari 2019.

Sumber data dalam Penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab

Pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu, serta apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi atau catatanlah yang menjadi sumber data. Dengan demikian, data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diklasifikasikan maupun analisis untuk mempermudah dalam menghadapi pada pemecahan permasalahan, perolehannya dapat berasal dari :

- a. Data primer yaitu data yang berlangsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.

1. Guru MA Tahfizhil Qur'an Medan
  2. Siswa MA Tahfizhil Qur'an Medan
- b. Data sekunder yaitu data yang biasanya disusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan geografis, data mengenai produktivitas suatu sekolah, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah dan sebagainya. Data berupa symbol atau sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, symbol-simbol serta dokumen yang ada di MA Tahfizhil Qur'an Medan. Adapun yang menjadi sumber data (*Informan/responden*) dalam penelitian ini adalah memiliki keterkaitan dalam Manajemen Kelas dan Pembelajaran. Subjek penelitian dalam penelitian sebagai berikut:
- a. Kepala MA Tahfizhil Qur'an Medan
  - b. Pegawai MA Tahfizhil Qur'an Medan

### **C. Prosedur Pengumpulan Data**

#### **1. Metode Observasi**

Sutrisno menyatakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan<sup>37</sup>

Observasi sebagai tehnik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi objek-objek alam yang lain. Observasi

---

<sup>37</sup> Sugiono. *Op. Cit.*, Hlm 145.

(pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.

- a. Observasi partisipan yaitu peneliti adalah bagian dari keadaan alamiah, dimana dilakukannya observasi.
- b. Observasi non partisipan yaitu dalam observasi ini peranan tingkah laku peneliti dalam kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan kelompok yang diamati kurang dituntut.

Dalam tahap ini penulis menggunakan observasi non partisipan. Kalau Dalam Peneliti partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Karena pada saat pengambilan data peneliti tidak terlibat dengan kegiatan ataupun aktivitas yang dilakukan responden pada saat itu. (partisipan dan semi partisipan)

Dengan metode ini, penulis berharap agar mudah untuk memperoleh data yang diperlukan dengan pengamatan dan pencatatan terhadap suatu objek yang diteliti, sebagai pendukung peneliti ini, Pengamatan dilakukan di MA Tahfizhil Qur'an Medan baik dalam ruangan atau luar ruangan madrasah. Data yang akan dikumpulkan melalui teknik wawancara terstruktur/mendalam, observasi, dan dokumentasi Meliputi: keadaan suasana kelas dan keterampilan guru mengajar, keterampilan guru mengelola kelas, perilaku siswa, dan hubungan yang dibangun guru dan siswa di MA Tahfizhil Qur'an Medan.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara adalah “proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih secara bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi yang disampaikan.

Dalam wawancara terdapat 3 jenis yaitu :

### a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur (*structured interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara pewawancara telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini, setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, peneliti dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Tentunya, pengumpul data tersebut harus diberi *training* agar mempunyai kemampuan yang sama.

### b. Wawancara semiterstruktur

Wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*) sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview* yang pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.



c. Wawancara tidak berstruktur

Wawancara tidak berstruktur (*unstructured interview*) merupakan wawancara yang bebas dan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara tidak berstruktur atau terbuka sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti. Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha memperoleh informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara semistruktur , karena dalam wawancara semiterstruktur ini sifat nya terbuka tentang apa yang akan ditanyakan. Metode ini penulis gunakan untuk mewawancarai kepala madrasah, guru, siswa di MA Tahfizhil Qur'an Medan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Manajemen Kelas dan pembelajaran.

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi Studi dokumentasi yaitu mengadakan pengujian terhadap dokumen yang dianggap mendukung hasil penelitian, analisis dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dokumen dan yang berada disekolah, meliputi buku profil Sekolah, data guru, data siswa, data sarana dan prasarana, struktur organisasi sekolah, struktur organisasi

komite, instrumen yang digunakan dalam dokumentasi yaitu kamera (HP), dan rekaman.

#### **D. Analisis Data**

Analisis data mempunyai posisi strategis dalam suatu penelitian. Namun perlu di mengerti bahwa dengan melakukan analisis tidak dengan sendiri dapat langsung menginterpretasikan hasil analisis tersebut. Menginterpretasikan berarti kita menggunakan hasil analisis guna memperoleh arti/ makna. Sedangkan Interpretasi mempunyai dua arti yaitu: sempit dan luas. arti sempit yaitu interpretasi data yang dilakukan hanya sebatas pada masalah penelitian yang di teliti berdasarkan data yang dikumpulkan dan diolah untuk keperluan penelitian tersebut. Sedangkan interpretasi dalam arti luas yaitu guna mencari makna dan hasil penelitian dengan jalan tidak hanya menjelaskan atau menganalisis data hasil penelitian tersebut, tetapi juga melakukan intervensi dari data yang diperoleh dengan teori yang relevan dengan penelitian tersebut. Menurut Milles and Huberman,<sup>38</sup> analisis data ditegaskan bahwa kolom pada sebuah matriks tata waktu disusun dengan jangka waktu, dalam susunan tahapan, sehingga dapat dilihat kapan gejala tertentu terjadi. Prinsip dasarnya adalah kronologi. Berikut tahapan dalam analisis data tertata.

*Pertama*, Membangun sajian, pada tahap ini cara yang mudah bergerak maju adalah memecah-mecah inovasi ke dalam komponen-komponen atau aspek-aspek khusus, dengan menggunakan ini sebagai baris matriks. Kolom matriks adalah jangka-jangka waktu, dari penggunaan awal sampai penggunaan nanti. Jika

---

<sup>38</sup>Milles, Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif (terjemahan kedalam bahasa Indonesia)*. Jakarta: Selemba 4 (UI PERSS). Hal. 420

terjadi perubahan dalam komponen selama jangka waktu itu, kita dapat memasukkan deskripsi singkat dari perubahan itu

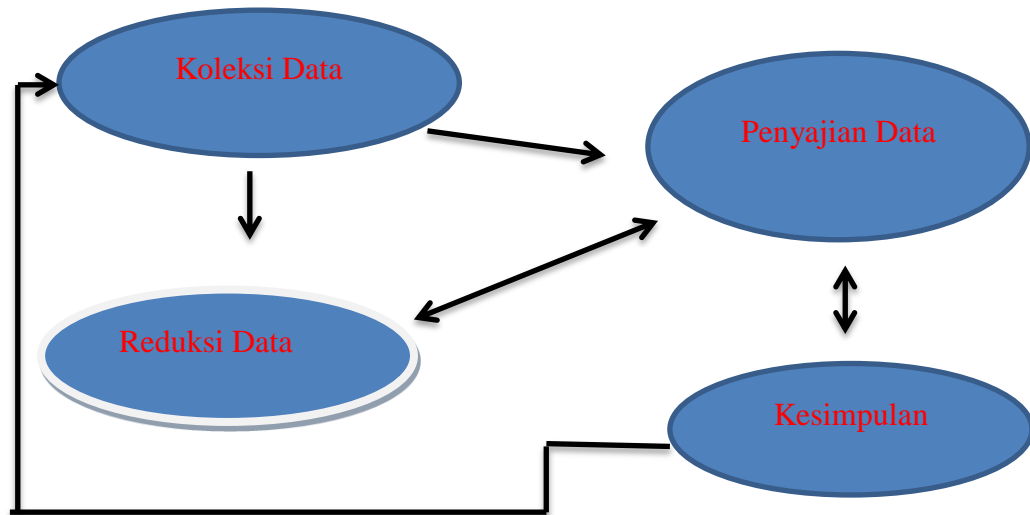
*Kedua*, Memasukkan data. Pada tahap ini, penganalisis sedang mencari perubahan-perubahan dalam inovasi itu, komponen demi komponen. Perubahan-perubahan itu dapat ditempatkan dalam catatan-catatan lapangan wawancara dengan para pengguna inovasi yang sudah terkode, yang ditanyai secara khusus apakah mereka telah membuat suatu yang sudah terkode dalam format buku inovasi. Kelanjutan penyelidikan menurut adanya bagian-bagian yang telah ditambah, didrop, diperbaiki, digabungkan, atau diseleksi untuk digunakan. Dalam beberapa hal dapat mengacu pada bukti-bukti dokumenter

*Ketiga*, Menganalisis data. Pada tahap ini, penganalisis dapat memahami lebih dalam mengenai apa yang terjadi dengan mengacu kembali pada aspek-aspek lain dari catatan lapangan, khususnya apa lagi yang dikatakan orang mengenai perubahan itu atau alasan-alasannya. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama memasuki lapangan, dan setelah selesai dari lapangan. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*),

reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).

Gambar 1. Analisis Data



a. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.

Reduksi data berlangsung secara terus menerus sepanjang penelitian belum diakhiri. Produk dari reduksi data adalah berupa ringkasan dari catatan lapangan, baik dari catatan awal, perluasan, maupun penambahan.

#### c. Penyajian Data

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan. menyatakan bahwa sajian data berupa narasi kalimat, gambar/skema, jaringan kerja dan tabel sebagai narasinya.

#### d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi.

### **E. Prosedur Penelitian**

Tahapan penelitian kualitatif yang saya lakukan ini merujuk kepada proses penelitian kualitatif yangb terdapat pada gambar di bawah ini:



Gambara prosedur penelitian kualitatif<sup>39</sup>

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas beberapa tahapan yaitu: (1) mencari gagasan apa yang diteliti (*research ideal*) pada tahap ini saya akan meneliti tentang implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. Ide tersebut saya peroleh dari pengamatan saya terhadap salah satu guru di MA Tahfizhil Qur'an Medan ketika melaksanakan PPL. Pada saat itu saya melihat bahwa manajemen kelas dan proses pembelajaran PAI yang telah diterapkan guru belum sempurna, sehingga saya menjadikan permasalahan tersebut untuk diteliti. (2) melihat referensi terkait gagasan yang diungkapkan (*literature review*). Setelah saya mengangkat judul ini maka saya akan melihat referensi terkait gagasan, baik itu dari buku maupun dari jurnal penelitian. (3) merumuskan masalah (*theoretical formulation of research problem*). Berdasarkan telaah terhadap kajian teoritis dan penelitian terdahulu, kemudian saya merumuskan pertanyaan yang bersifat teoritis mengenai topik yang diteliti. (4) membuat pertanyaan praktis dilapangan (*empirical research questions*). Pada poin saya merumuskan pertanyaan dengan kenyataan yang ada terkait topik penelitiannya dilapangan. Pertanyaan terkait tentang bagaimana manajemen kelas dan proses pembelajaran PAI. (5) menentukan desain penelitian

<sup>39</sup><https://images.search.yahoo.com/search/images>

(*research design*). Pada tahap ini saya memilih pendekatan kualitatif, secara spesifik saya akan menggunakan pendekatan fenomenologi. (6) pengumpulan data (*data collection*). Dalam hal ini saya akan menggunakan teknik observasi dan wawancara. (7) menganalisis data (*data analysis*). Pada tahap ini saya menganalisis data dengan menggunakan teknik analisis dan model interaktif *Milens dan Huberman* yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan. (8) menjawab rumusan masalah berdasarkan dari hasil yang dianalisis (*Answering the empirical research question*). Pada tahap ini saya mencoba mengidentifikasi sejauh mana pertanyaan empiris (rumusan masalah) yang diajukan sebelumnya telah terjawab berdasarkan analisis data. Pertanyaan yang belum terjawab akan mengharuskan saya kembali ke lapangan untuk mengumpulkan kekurangan data tersebut. (9) membuat pembahasan dan hasil penelitian di komentari secara teoritis (*theoretical interpretation of the result*). Tahapan ini dijelaskan pada bab II. (10) *comparison with earlier of the result*). Pada tahap ini saya membandingkan hasil penelitian saya dengan penelitian terdahulu. (11) Conclusion . tahap terakhir adalah membuat suatu kesimpulan.

#### **F. Penjaminan Keabsahan Data**

Triangulasi dalam pengujian psikologis, satu bagian penting dari proses pensahihan internal ialah memeriksa satu butir uji baru di hadapan dengan ukuran-ukuran keterampilan atau "*construct*) yang sama dan yang telah di sahkan. Bila mereka bertemu-bertumpang tindih, berkorelasi dengan kuat butir atau uji baru tersebut memiliki "kesahihan bersama", yang baik.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup>*Ibid.*, Hlm 443.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ada 4 macam yaitu sebagai berikut.

a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang bagaimana seorang guru mengelola kelas dengan baik, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan hubungan guru dengan murid, jika hubungan guru dan murid baik maka terciptalah suasana kelas yang nyaman. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bias dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

b) Triangulasi teknik

Triangulasi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang



dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c) Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

d) Triangulasi teori

Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang diperoleh.

Pada penelitian ini, uji kredibilitas data hasil penelitian dilakukan dengan triangulasi teknik, yaitu menggunakan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi dan wawancara kepada subjek penelitian. Selain itu juga peneliti ini menggunakan triangulasi sumber yaitu dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

## BAB IV

### TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Sejarah Singkat MA Tahfizhil Qur'an Medan

**Gambar 4.1 : Gerbang Sekolah Yayasan Islamic Centre**



*Sumber: Peneliti*

Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an (MA) adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang sederajat dengan SMA tepatnya didirikan pada tahun 2009 yang diprakasai oleh H. Sutan Sahrir Dalimunthe, S.Ag, MA. Sejarah berdirinya MA ini tentunya atas dasar persetujuan dari Pengurus Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, beliau juga selaku Sekretaris II pada struktur kepengurusan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara sekaligus adalah pelaksana harian Sekretariat Yayasan yang ditunjuk Pengurusan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara untuk menjalankan program kegiatan pendidikan termasuk Tahfizhil Qur'an. Eksistensi berdirinya madrasah ini dilatar belakangi dari harapan dan dukungan masyarakat dalam memenuhi tuntutan dunia pendidikan

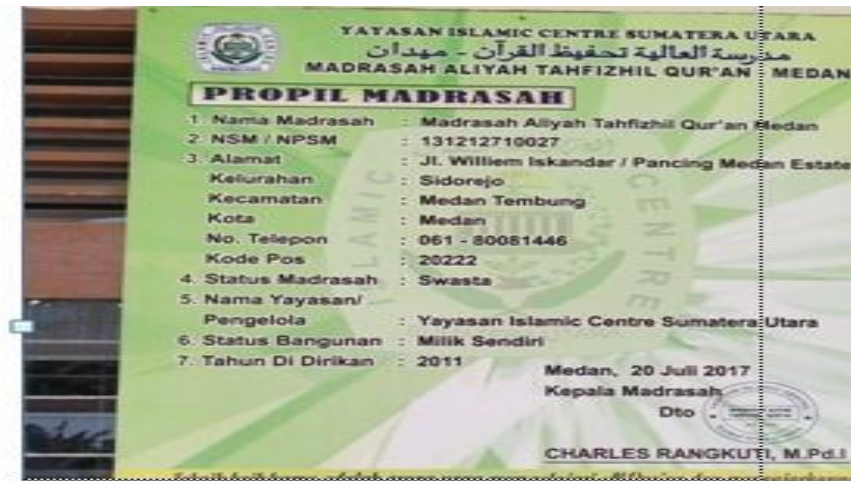
dimana peserta didik tidak hanya bisa menyelesaikan pendidikan Tahfizhil (penghafalan) Al-Qur'an saja, akan tetapi juga bisa menyelesaikan pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikan formal yang ada.

Secara empiris dimaklumi bahwa pendidikan merupakan basic pertama dalam peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM). Keberhasilan seseorang dalam kehidupannya sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan yang dilaluinya, baik melalui pendidikan formal maupun non formal terutama di era globalisasi sekarang ini yang penuh dengan persaingan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Lebih dari itu, kegiatan pendidikan yang dikembangkan adalah menitik beratkan kepada siswa-siswi dalam proses Tahfizh (penghafalan Al-Qur'an), sehingga tidak lagi hanya sekedar wahana transfer ilmu pengetahuan, tetapi mengedepankan bagaimana cara dan metode penguasaan serta pengembangan keterampilan dalam Tahfizh (penghafalan Al-Qur'an) serta mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Profil MA Tahfizhil Qur'an Medan

Gambar 4.2 : Profil Sekolah



*Sumber: Tepro Dari Peneliti*

Nama Sekolah	: Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan
NSM/ NPSM	: 1312127110027
Alamat	:Jalan Williem Iskandar/ Pancing Medan Estate
Kelurahan	: Sidorejo
Kecamatan	: Medan Tembung
Kota	: Medan
No. Telepon	: 061-80081446
Kode Pos	: 20222
Status Madrasah	: Swasta
Nama Yayasan/	

Pengelola : Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara

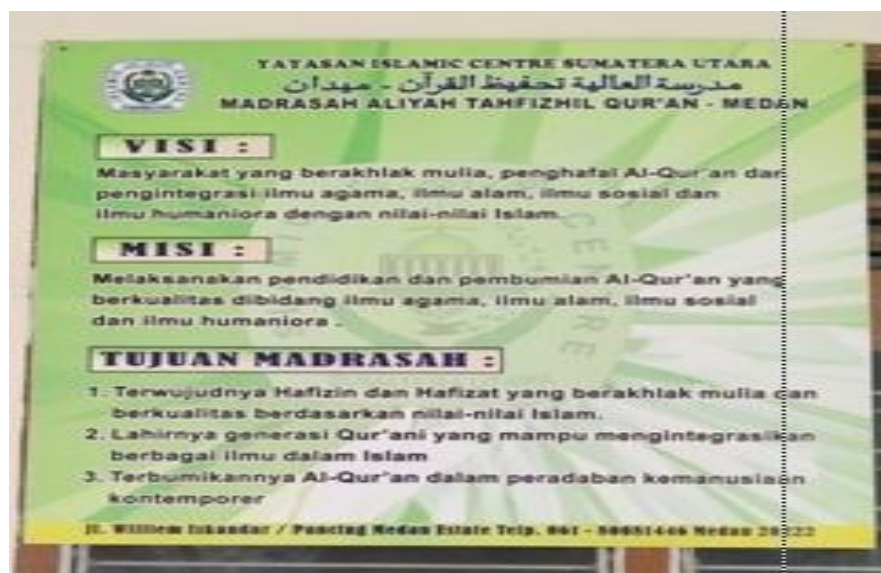
Telp. : 061-6627322-6627332

Website : www.icsumut.com

Luas Tanah : ± 5,3 Ha

### 3. Visi, Misi dan Tujuan MA Tahfizhil Qur'an Medan

**Gambar 4.3: Visi, Misi dan Tujuan Madrasah**



**Sumber: Tepro Dari Peneliti**

#### 1. Visi

“Terwujudnya insan yang Hafizh dan berwawasan Al-Qur'an serta memiliki keseimbangan Spiritual, Intelektual yang beretika menuju generasi yang berperadaban Al-Qur'an, serta berkomitmen tinggi dalam mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran Al-Qur'an”.

## 2. Misi

- 1) Pembentukan generasi yang hafal Al-Qur'an dan berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran agama islam.
- 2) Menciptakan generasi yang berwawasan Al-Qur'an, sebagai interpretasi nilai-nilai kandungan Al-Qur'an, dan penyeru kepada kebaikan dan pencegah kemunkaran.
- 3) Pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non-akademik.

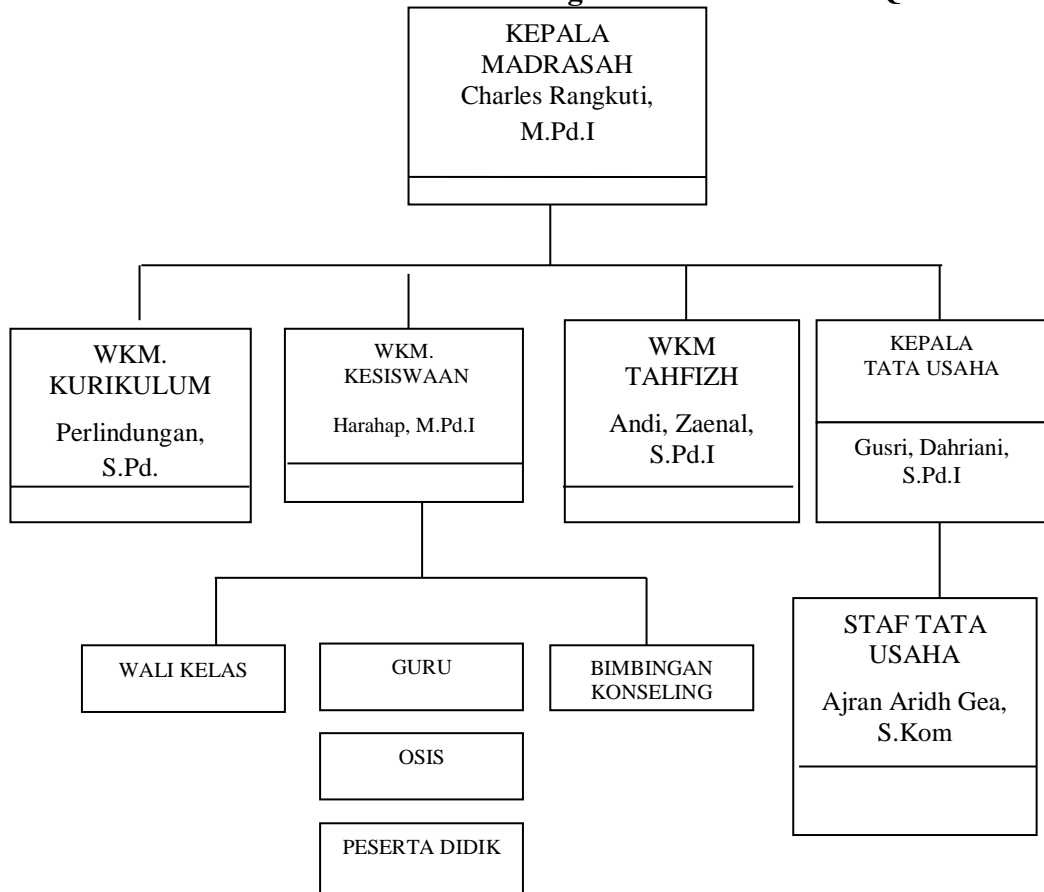
## 3. Tujuan Madrasah

- a. Terwujudnya Hafizin dan Hafizat yang berakhlak mulia dan berkualitas berdasarkan nilai-nilai islam.
- b. Lahirnya generasi Qur'an yang mampu mengintegrasikan berbagai ilmu dalam islam.
- c. Terbentuknya Al-Qur'an dalam peradaban kamanusiaan kontemporer.

## **4. Struktur Organisasi MA Tahfizhil Qur'an Medan**

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antar komponen yang satu dengan yang lainnya, sehingga jelas tugas dan wewenangnya serta tanggung jawab dari masing-masing komponen tersebut. Adapun struktur organisasi di MA Tahfizhil Qur'an Medan. Untuk mengetahui struktur organisasi dapat diketahui melalui tabel berikut:

**Gambar 4.4: Struktur Organisasi MA Tahfizhil Qur'an**



**Sumber: Data Sekolah**

#### **4. Keadaan Guru MA Tahfizhil Qur'an Medan**

Dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan, terutama untuk dapatnya terselenggara dengan baik kegiatan pengajaran maka tidak terlepas dari peran serta dan peran aktif tenaga pengajar, dalam hal ini guru adalah orang yang dianggap sebagai faktor penting dalam kelangsungan dan keberhasilan proses belajar mengajar tersebut. Kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya keterlibatan guru didalamnya.

Memperhatikan begitu pentingnya guru, maka secara khusus di MA Tahfizhil Qur'an Medan juga selalu mengedepankan guru. Perhatian terhadap guru yang mengajar di madrasah ini, terutama dari segi kualitasnya yang memiliki keterampilan, keilmuan dan kemampuan dalam berperilaku sebagai layaknya guru yang professional pada bidangnya masing-masing. Untuk mengetahui keadaan guru dapat diketahui melalui tabel berikut:

**Gambar 4.5 : Kadaan Jumlah Tenaga Pendidik MA Tahfizhil Qur'an Medan**

NO	NAMA	JABATAN / BIDANG STUDI	TEMPAT/TANGGAL LAHIR		RIWAYAT PENDIDIKAN		
			TEMPAT	TANGGAL LAHIR	PROGRAM STUDI	GELAR	TAHUN LULUS
1	Charles Rangkuti	Fiqih / Kepala MA	Siborna	22-06-1987	Pendidikan Agama Islam	M.Pd.I	2015
2	Gusri Dahriani	Fiqih / Ka. Tata Usaha	Polongan Dua	29-08-1988	Pendidikan Agama Islam	S.Pd.I	2010
3	Parlindungan	Matematika / WKM. Bidang Kurikulum	Sibolga	24-03-1966	Pendidikan Matematika	S.Pd	2005
4	Andi Syahputra	Bahasa Indonesia / WKM. Kesiswaan	P. Sidempuan	02-10-1988	Pendidikan Bahasa Indonesia	M.Pd	2016
5	Muliadi Arisandi	WKM. Tahfizh			Sosial Islam		
6	Ajran Aridh Gea	TIK / Staff TU	Medan	17-02-1993	Sistem Informasi	S.Kom	2015
7	Syarwan Nasution	Alquran Hadis			Pendidikan Agama Islam	S.Pd.I	
8	Erni Ritonga	Sosiologi	Tapsel	30-08-1966	Ilmu Sosial	Dra/S.Pd	1991



9	Rahayu Nur Syahri	Bahasa Inggris	Medan	01-06-1986	Pendidikan Bahasa Inggris	S.Pd	2008
10	R. Ani Syamsidar	Bahasa Indonesia	Medan	15-09-1964	Pendidikan Bahasa Indonesia	S.Pd	1995
11	Ahsani Taqwiem Nasution	PJKS	Medan	17-06-1989	Pendidikan Jasmani	S.Pd	2012
12	Hairul Dalimunthe	Akidah Akhlak	Padang Sompit	05-10-1967	Pendidikan Agama Islam	Drs/S.Pd.I	1994
13	Siti Sahara	Biologi	Medan	29-04-1985	MIPA	S.Si	2008
14	Adrianis	Kimia	Pidie	01-09-1969	MIPA	S.Pd	2002
15	Siti Hasnita Nasution	Bahasa Arab	Sopotin jak	21-02-1991	Pendidikan Bahasa Arab	S.Pd.I	2015
16	Zulkifli Harahap	Geografi	Basila m	02-12-1992	Pendidikan Geografi	S.Pd	2015
17	Rika Putri Nasution	PKN	Medan	29-04-1994	Pendidikan Kewarganega raan	S.Pd	2016
18	Eva Solina Siregar	Bahasa Inggris	Ujung Pandan g	15-11-1994	Pendidikan Bahasa Inggris	S.Pd	2016
19	Muhammad Zali	Ushul Fiqh	Ujung Kubu	11-01-1986	Hukum Islam		
20	Abdi Syahrial Harahap	Tafsir	Gunun g Tua	09-09-1971	Usuluddin	DR	2015
		Ilmu Tafsir					
21	Ahmad Syafi'i Saragih	Akhlak	Paringgonan	03-01-1988	Pendidikan Agama Islam	S.Pd.I	2011
22	Ali Mahmud Ansyari	Hadis	Muara Nibung	06-03-1988	Dakwah Islamiyah	Lc	2015
		Ilmu Hadis					

23	Muliatno	Nahu	Suka Jadi	27-10-1970	Pendidikan Agama Islam	M.Pd.I	2016
		Bahasa Arab (Qiroatul Qutub)					
24	Fatimah Harahap	Ekonomi	Medan	19-09-1995	Pendidikan Ekonomi	S.Pd	2017
25	Putri Syahreni Harahap	Fisika	Gunung Tua	03-03-1988	Pendidikan Fisika	M.Pd	2017
26	Ihsan Daulay	Alquran Hadis	Sibado ar	07-07-1986	Pendidikan Agama Islam	M.Pd.I	2016
		Akidah Akhlak					
27	Ahmad Rosadi Pohan	Matematika	Hasahatan Julu	06-03-1989	Pendidikan Matematika	S.Pd	2012
28	Robiatul Adawiyah	Shorof	Huta Raja	21-04-1994	Ilmu Alqur'an dan Tafsir	S.Ag	2017
29	Lisna Wati Harahap	Guru Bimbingan Konseling	Batang Baruhar	05-08-1994	Bimbingan Konseling	S.Pd	2016
30	Taufik Akbar Batubara	SKI	Medan	20-05-1986			
		Ilmu Kalam					
31	Bismi Radhiah	Bahasa Arab	Aceh Tamiang	21-08-1993			

**Sumber: Data Sekolah**

### **5. Keadaan Siswa MA Tahfizhil Qur'an Medan**

Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berada di Jalan Williem Iskandar Kelurahan Sidorejo Kecamatan Medan Tembung, Medan Sumatera Utara, maka madrasah ini terus mengalami kemajuan, dan cukup diminati oleh

masyarakat. Hal ini terbukti bahwa bertambah banyaknya anak-anak yang belajar di madrasah ini. Untuk mengetahui keadaan siswa Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan dapat dikemukakan melalui tabel sebagai berikut:

**TABEL 4. 1**

**1. Jumlah siswa menurut kelas**

Kls	Jurusan	Pada Bln Yg Lalu		Keluar		Masuk		Kedaan Akhir Bln Ini			Jlh Rombel
		L	P	L	P	L	P	L	P	JLH	
X	IPA	22	51	2				20	51	71	2
X	IPS	10	15	1				9	15	24	1
X	AGM	37	33	1				36	33	69	2
XI	IPA	23	53					23	53	76	2
XI	IPS	13	18					13	18	31	1
XI	AGM	18	22					18	22	40	1
XII	IPA	12	26					12	26	38	1
XII	IPS	14	11	1				13	11	24	1
XII	AGM	39	31					39	31	70	2
TOTAL		188	260	5				183	260	443	13

*Sumber: Data Sekolah*

**2. Jumlah siswa menurut umur**

KLS	UMUR					KET
	< 16 Tahun	16 Tahun	17 Tahun	18 Tahun	> 18 Tahun	
I	138	30	4			
II	20	107	22			
III		23	82	26	2	
JLH	158	160	108	26	2	

*Sumber: Data Sekolah*

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana

TABEL 4. 2

### Keadaan Sarana Prasarana

No	Nama	Luas	Jumlah			Diperlukan	Ada	Kurang
			B	R. R	R. B			
1	Ruang Kepala	16	1				1	
2	Ruang TU	16	1				1	
3	Ruang Guru	32	1				1	
4	Ruang BP					1		1
5	Ruang UKS	15	1				1	
6	R. Keterampilan					1		1
7	R. Lab IPA	56					1	
8	R. Lab Bahasa					1		1
9	R. Komputer	56					1	
10	R. OSIS	16	1					
11	R. Komite					1		1
12	Aula/Serba Guna	160	1					
13	R. Kelas	728	13				13	
14	Masjid/Mushalla	900	2				2	
15	K.Mandi Guru	6	1				1	
16	K.Mandi Siswa	240	8				8	

**Sumber: Data Sekolah**

Dilihat dari Permendiknas nomor 24 tahun 2007 bagian II tentang Standar Sarana Prasarana MA Tahfizhil Qur'an Medan.

Didalam dipaparkan bahwasanya kelengkapan sarana prasarana sebagai berikut:

1. Ruang kelas
2. Ruang perpustakaan
3. Ruang pimpinan
4. Ruang guru

5. Ruang Tata Usaha
6. Tempat beribadah
7. Ruang konseling
8. Ruang UKS
9. Ruang organisasi kesiswawaan
10. Jamban
11. Gudang
12. Ruang sirkulasi
13. Tempat bermain/olahraga<sup>41</sup>

Dari lembar observasi diatas dapat disimpulkan bahwasanya sarana prasarana di MA Tahfizhil Qur'an Medan ini belum lengkap, dari peralatan olahraga, alat kesenian dan ini masih harus di benahi oleh kepala sekolah tersebut.

#### **B. Temuan Khusus Penelitian**

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian ini, disusun berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Diantara pertanyaan-pertanyaan ataupun masalah-masalah dalam penelitian ini ada empat hal yaitu:

---

<sup>41</sup>Permendiknas nomor 24 tahun 2007 bagian II tentang Standar Sarana Prasaran Sekolah MA Tahfizhil Qur'an Medan

## 1. Efektivitas Pembelajaran PAI di MA Tahfizhil Qur'an Medan

**Gambar 4.1 Suasana Kelas**



**Sumber: Peneliti**

Efektifitas pembelajaran merupakan hubungan erat dengan proses belajar mengajar antara guru dan siswa di kelas. Agar terjadinya efektivitas pembelajaran, guru membangun interaksi terhadap siswa seperti, menanyakan kabar kepada murid, dan terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Charles Rangkuti selaku guru PAI di MA Tahfizhil Qur'an Medan, tentang efektivitas pembelajaran dapat dikemukakan bahwa:

“Biasanya sebelum memulai belajar selaku saya sebagai guru menanyakan kabar kepada murid, kemudian merumuskan tujuan pembelajaran (RPP) dan disetiap pembelajaran saya membuat game kepada siswa kemudian mengkomunikasikan tujuan pembelajaran pada

awal bab kemudian berusaha bekerja sama dengan siswa agar siswa merasa minat buat belajar”<sup>42</sup>

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Nurul Azmi sebagai siswa di MA Tahfizhil Qur’an Medan:

“sebelum memulai pembelajaran guru menanyakan kabar kepada kami, kemudian disetiap mata pembelajarn guru menggunakan metode ceramah dan kami tidak tertarik dengan bahan ajar yang disampaikan oleh guru. Karena bahan ajar yang disampaikan oleh guru hanya berfokus pada buku pelajaran, hal ini akan membuat kami mudah bosan dan tidak bisa berkonsentrasi dalam menerima pelajaran.”<sup>43</sup>

Dapat disimpulkan dari narasumber tersebut salah satu yang ditemukan adalah dalam efektivitas pemebelajaran sama-sama memiliki tujuan sama yaitu sebelum memulai pembelajaran agar berjalan secara efektif dan guru harus mengkomunikasikan pembelajaran dengan siswa agar siswa minat belajar dalam mata pelalajaran tersebut agar suasana belajar menjadi menyenangkan bagi siswa.

## **2. Pengaturan tempat duduk di MA Tahfizhil Qur’an Medan**

Pengaturan tempat duduk sangatlah penting dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Dengan pengaturan tempat duduk yang baik diharapkan dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif, dan juga menyenangkan bagi peserta didik. Pengaturan tempat duduk yang terpenting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, agar guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik saat proses belajar berlangsung, karena pengaturan tempat duduk ini dapat mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Ibu Gusri Dahriani selaku guru Fiqih. Selasa 29 tanggal April 2019 Pukul 09.00 WIB

<sup>43</sup> Wawancara dengan Nurul Azmi selaku siswa. Selasa 29 tanggal April 2019 Pukul 09.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Gusri Dahriani selaku guru PAI di MA Tahfizhil Qur'an Medan:

“pengaturan tempat duduk siswa dilakukan di saat-saat tertentu sesuai dengan tema pembelajarannya, jika saat bekerja kelompok maka tempat duduk disesuaikan dengan cara kelompok. Ketika pelajaran biasa yang materinya bercerita terkadang tempat duduk diatur hal ini saya lakukan agar siswa tidak jenuh dan bosan, dan juga bila siswa yang tidak memperhatikan pasti akan ketahuan.”<sup>44</sup>

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Anggi Khairina selaku siswa PAI di MA Tahfizhil Qur'an Medan, sebagai berikut:

“ untuk pengaturan tempat duduknya dari awal pembelajaran sampai akhir seperti itu aja tidak ada perubahan maupun kelompok dan yang menempati tempat duduk itu2 aja yang membuat saya bosan belajar.”<sup>45</sup>

Dapat disimpulkan dari narasumber tersebut salah satu yang ditemukan adalah tentang pengaturan tempat duduk di MA Tahfizhil Qur'an Medan. Sesuai hasil yang disampaikan diatas, dalam mengatur tempat duduk yang paling penting adalah memungkinkan terjadi tatap muka. Dengan demikian, guru dapat mengontrol tingkah laku siswa dan juga bisa mengetahui siswa mana yang memperhatikan dan yang tidak memperhatikan.

### **3. Kedisiplinan Pengelolaan Kelas di MA Tahfizhil Qur'an Medan**

Kedisiplinan merupakan sikap yang tercermin dalam perbuatan tingkah laku individu atau kelompok berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Ibu Gusri Dahriani selaku guru Fiqih. Selasa 29 tanggal April 2019 Pukul 09.00 WIB

<sup>45</sup> Wawancara dengan Anggi Khairina selaku Siswa. Selasa 29 tanggal April 2019 Pukul 09.00 WIB



yang berlaku didalam sekolah contohnya peraturan pemakaian baju seragam sekolah, dan siswa harus tepat waktu datang tidak boleh terlambat jika terlambat siswa diberikan hukuman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ihsan Daulay selaku guru PAI di MA Tahfizhil Qur'an Medan, tentang kedisiplinan pengelolaan kelas dapat dikemukakan bahwa:

“Karena disiplin belajar merupakan suatu proses dan latihan belajar yang bersangkutan dengan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Bagi sekolah dengan adanya peraturan pemakaian baju seragam sekolah peserta didik dididik untuk selalu tertib. Pentingnya kedisiplinan dalam kehadiran akan berdampak pada proses pembelajaran, jika peserta didik sering tidak masuk sekolah maka akan menimbulkan kurangnya pengetahuan yang didapat.”<sup>46</sup>

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Bapak Charles Rangkti selaku guru PAI di MA Tahfizhil Qur'an Medan, sebagai berikut:

”kalo biasanya saya menerapkan disiplin pada siswa dengan cara memberikan hukuman, dan untuk hukumannya juga tidak selalu sama. pelanggaran apa yang sudah dilakukan siswa, misalkan siswa terlambat, untuk mengatasinya terlebih dahulu saya menanyakan pada siswa kenapa mereka terlambat. Kalo terlambatnya karena suatu alasan yang jelas, saya memberikan toleransi, contohnya siswa terlambat karena air diasrama gak ada atau dll.

Hal senada dikatakan oleh Uswatun Niswah Gea sebagai siswa di MA Tahfizhil Qur'an Medan:

”yang menyebabkan saya kurang disiplin selalu melanggar peraturan disekolah ketika teman satu kamar salah mengambil seragam sekolah,

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Bapak Ihsan Daulay selaku guru PAI. Selasa 29 tanggal April 2019 Pukul 09.00 WIB

yang kedua karna air asrama tidak ada selalu air bermasalah yang mengakibatkan kami terlambat masuk“

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti lakukan peneliti menyimpulkan bahwa kedisiplinan pengelolaan kelas di MA Tahfizhil Qur'an Medan. Kedisiplinan Pengelolaan kelas jika siswa melanggar peraturan akan diberikan hukuman dan hukumannya juga tidak selalu sama dan ditanyakan apa penyebab siswa terlambat.

#### **4. Hambatan Terkait Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran PAI di MA Tahfizhil Qur'an Medan**

Penerapan sebuah program, tentu tidak akan terlepas dari hambatan-hambatan yang terjadi dilapangan. Begitu juga dengan penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran. Hambatan-hambatan ini mungkin terjadi karena manajemen kelas merupakan sebuah konsep pendidikan yang sangat kompleks, karena menyangkut semua unsur pendidikan. Sehingga untuk menyatukan juga merupakan suatu hal yang tidak mudah. Butuh sebuah proses dan perjuangan dalam mengimplementasikannya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Gusri Dahriani selaku guru PAI tentang mengenai hambatan terkait pengelolaan kelas dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

“Ada berbagai macam yang terkait dengan hambatan pengelolaan kelas dalam pembelajaran diantaranya pertama kurangnya fasilitas sekolah kedua ada siswa malas dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, seharusnya selesai dalam satu jam pelajaran tetapi karena kurang disiplin maka dua jam pelajaran habis untuk mengerjakan tugas. Ketiga ada siswa yang kurang aktif saat pembelajaran berlangsung artinya dia sangat pasif dikelas. Keempat ada beberapa siswa ramai sendiri saat guru

menerangkan, hal ini sangat mengganggu saat proses pembelajaran berlangsung, siswa yang rajin dan mau mengerjakan tugas akan merasa terganggu dengan kesadaran tersebut. Itulah yang menyebabkan terhambatnya proses belajar-mengajar dikelas.<sup>47</sup>

Dari keterangan diatas tergambar hal yang mengenai hambatan terkait pengelolaan kelas dalam pembelajaran di MA Tahfizhil Qur'an Medan diantaranya adalah kurang memadainya fasilitas sekolah, adanya perilaku siswa yang kurang disiplin dalam mengerjakan tugas, siswa kurang aktif di kelas dan siswa sering keluar masuk kelas dengan alasan ke kamar kecil. Jadi, dalam hal ini mengenai hambatan terkait pengelolaan kelas dalam pembelajaran yaitu kurang sadaran dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai siswa sekaligus anggota kelas yang mana tugasnya yakni belajar dengan sungguh-sungguh.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan data dan hasil penelitian diatas pembahasan penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan dan ungkapan hasil penelitian yang berpedoman kepada fokus penelitian yang ada di bab 1. Temuan yang dapat dikemukakan berkaitan dengan implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di MA Tahfizhil Qur'an Medan.

Ada 4 temuan dalam penelitian ini yang dapat dibahas oleh peneliti yaitu:

Temuan pertama yang ada disekolah MA Tahfizhil Qur'an Medan, Efektivitas Pembelajaran PAI, Sebagai pemimpin pembelajaran di kelas guru

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Ibu Gusri Dahriani selaku guru PAI. Selasa 29 tanggal April 2019 Pukul 09.00 WIB

mempunyai peranan dan pengaruh yang sangat besar dalam peningkatan hasil belajar siswa. Berkembangnya semangat belajar siswa atau minat terhadap materi pembelajaran, atau suasana belajar yang menyenangkan banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan guru. Dalam buku Kartini Kartono mengatakan bahwa seseorang yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan kelebihan di satu bidang sehingga ia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama sama melakukan aktivitas aktivitas tertentu, demi pencapaian satu tujuan.<sup>48</sup>

Berdasarkan teori diatas efektivitas pembelajaran PAI guru menggunakan metode ceramah. Siswa tidak tertarik dengan bahan ajar yang disampaikan oleh guru. Karena bahan ajar yang disampaikan oleh guru hanya berfokus pada buku pelajaran, hal ini akan membuat anak mudah bosan dan tidak bisa berkonsentrasi dalam menerima pelajaran tersebut.

Temuan kedua yang ada disekolah MA Tahfizhil Qur'an Medan yang saya dapat di sekolah tersebut tidak ada perubahan sama sekali dari awal mulai pembelajaran dan seterusnya begitu aja, dan setiap dibuat kelompok belajar begitu juga hanya membalik bangku. Seharusnya Pengaturan tempat duduk harus berubah-ubah dan bervariasi, tidak monoton, dimaksudkan agar ada variasi suasana kelas sehingga siswa tidak bosan dalam belajar. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran dikelas.

pengaturan tempat duduk sangatlah penting dalam berlangsung proses belajar mengajar dengan pengaturan tempat duduk yang baik diharapkan dapat

---

<sup>48</sup> Kartini Kartono. 1994. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Hal. 33.

menciptakan kondisi belajar yang kondusif, dan juga menyenangkan bagi peserta didik. Penataan ruang tersebut bersifat fleksibel sehingga perubahan dari satu tujuan ke tujuan yang lain dapat dilakukan sedemikian rupa sehingga sesuai dengan sifat kegiatan yang dituntut oleh tujuan yang akan dicapai pada waktu itu. Penataan ruang dan fasilitas yang ada di kelas harus mampu membantu siswa meningkatkan motivasi siswa untuk belajar sehingga mereka merasa senang. Indikator ini tentu tidak dengan segera diketahui, tetapi guru yang berpengalaman akan dapat melihat apakah siswa belajar dengan senang atau tidak.

Berdasarkan teori diatas pengaturan tempat duduk tidak sesuai dengan dikatakan oleh guru, karena hasil observasi membuktikan tempat duduk tidak berubah ini dijelaskan wawancara dengan siswa.

Temuan ketiga yang ada disekolah MA Tahfizhil Qur'an Medan, Kedisiplinan Pengeolaan Kelas, sesuai dengan hasil yang telah disampaikan oleh guru di sekolah MA Tahfizhil Qur'an, pengaturan kedisiplinan dikelas sudah diatur sejak awal pertemuan, dan sudah disepakati bersama, artinya siswa sudah tahu peraturan-peraturan yang ada didalam kelas, diantaranya siswa wajib memakai seragam, siswa tidak boleh terlambat lebih dari waktu yang telah ditentukan, siswa tidak boleh absen tanpa alasan yang jelas disekolah apalagi saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Pengaturan kedisiplinan dikelas ini bertujuan untuk melatih tanggung jawab setiap peserta didik serta membentuk prosedur kelas sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Penelitian relevan dalam jurnal yang di susun oleh Dari jurnal Bella Puspita Sari, Hady Siti Hadijah, meningkatkan disiplin belajar siswa melalui Manajemen kelas, volume 2 No 2, Juli 2017 yaitu:

Disiplin merupakan hal penting yang harus ditanamkan pada anak didik di sekolah sedini mungkin. Sekolah adalah tempat utama untuk melatih dan memahami pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Dengan peraturan dan tata tertib kelas yang diterapkan setiap hari dan dengan kontrol yang terus menerus maka siswa akan terbiasa berdisiplin.

Disiplin kelas adalah keadaan tertib dalam suatu kelas yang didalamnya tergabung guru dan siswa taat kepada tata tertib yang telah ditetapkan (Dirjen PUOD dan Dirjen Dikdasmen, 1996:10). Disiplin pada hakekatnya adalah pernyataan sikap mental dari individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.

Sedangkan Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Pengertian disiplin sekolah kadangkala diterapkan pula untuk memberikan hukuman (sanksi) sebagai konsekuensi dari pelanggaran terhadap aturan, meski kadangkala menjadi kontroversi dalam menerapkan metode pendisiplinannya, sehingga terjebak dalam bentuk kesalahan perlakuan fisik (*physical maltreatment*) dan kesalahan perlakuan psikologis (*psychological maltreatment*), sebagaimana diungkapkan oleh Irwin A. Hyman dan Pamela A. Snock dalam bukunya "*Dangerous School*" (1999).<sup>49</sup>

Berdasarkan teori diatas kedisiplinan pengelolaan kelas sangat mendukung dalam kegiatan proses belajar mengajar dengan adanya kedisiplinan

---

<sup>49</sup> Puspita Sari, Hady Siti Hadijah. 201. Volume 2 No 2. *meningkatkan disiplin belajar siswa melalui Manajemen kelas*

suasana kelas akan menjadi tenang, dan kegiatan proses belajar mengajar berlangsung dengan kondusif. Berdasarkan hasil wawancara diperkuat dengan observasi kedisiplinan pengelolaan kelas sudah sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah.

Temuan keempat yang ada di sekolah MA Tahfizhil Qur'an Medan hambatan terkait pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI kurangnya fasilitas sekolah, adanya perilaku siswa yang kurang disiplin di sekolah dalam mengerjakan tugas PR, dan adanya siswa yang kurang aktif di dalam proses pembelajaran berlangsung, siswa sering juga keluar masuk kelas dengan alasan ke kamar kecil. Jadi, dalam hal ini mengenai hambatan terkait pengelolaan kelas dalam pembelajaran yaitu kurang sadar dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai siswa sekaligus anggota kelas yang mana tugasnya yakni belajar dengan sungguh-sungguh.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari paparan dari analisis tentang implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di MA Tahfizhil Qur'an Medan maka dapat disimpulkan Pembelajaran efektif dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga memberikan kreativitas siswa untuk mampu belajar dengan potensi yang sudah mereka miliki yaitu dengan memberikan kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran dengan cara belajarnya sendiri. Di dalam menempuh dan mewujudkan tujuan pembelajaran yang efektif maka perlu dilakukan sebuah cara agar proses pembelajaran yang diinginkan tercapai yaitu dengan cara belajar efektif. Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu adanya pembimbing guru.

Pengaturan tempat duduk sangatlah penting dalam berlangsung proses belajar mengajar. dengan pengaturan tempat duduk yang baik diharapkan dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif, dan juga menyenangkan bagi peserta didik. Pengaturan tempat duduk harus berubah-ubah dan bervariasi, tidak monoton, dimaksudkan agar ada variasi suasana kelas sehingga siswa tidak bosan dalam belajar. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran dikelas.

Hambatan terkait pengelolaan kelas dalam pembelajaran yang pertama, bisa kita lihat adanya siswa yang kurang sadar disiplin untuk mengerjakan tugas, yang



kedua, adanya siswa yang kurang aktif dalam belajar, yang ketiga, adanya siswa yang keluar masuk kelas dengan alasan ke kamar kecil dll.

## **B. Saran**

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, dengan mendasarkan pada penelitian yang peneliti lakukan, maka peneliti ingin memberikan saran yang mungkin dapat menjadi bahan masukan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Kepada guru di MA Tahfizhil Qur'an Medan yang telah menjalankan tugas sebagai manajemen kelas dalam proses pembelajaran, namun belum sepenuhnya berhasil untuk itu pihak kepala sekolah perlu meningkatkan kerjasama yang baik dengan orang tua peserta didik.
- 2) Kepada peserta didik di MA Tahfizhil Qur'an Medan, penulis sarankan bahwa untuk mencapai suatu prestasi yang baik seperti yang diharapkan maka diperlukan usaha belajar yang optimal, karena dengan adanya usaha yang demikian maka tujuan yang kita harapkan tercapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriza. 2014. *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi Publishing and Consulting company
- Al-Abrasyi ‘Athiyyah Muhammad. 2003. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Amasu, Ferdinand Ris dkk, 2015. *Pengantar Manajemen*. Medan: Perdana Publishing
- Amirullah. 2015. *Pengantar manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Eka Susinta, 2016. *Manajemen Kelas Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stand Dengan Teknik GNT Dan Dampak Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Organisasi Kehidupan Kelas*. <http://repository.ut.ac.id/6825/1/42567.pdf>
- Danim, Sudarwan dan Yunan Danim, 2010. *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*. Bandung: Pustaka Setia
- Hadijaya, Yusuf. 2016. *Strategi Penerapan Kurikulum Integratif Tematik Di Madrasah Aliyah*. Medan: Perdana Publishing
- Hidayat, Rahmad dan Candra Wijaya. 2017. *Ayat-ayat Al-Qur'an: Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI
- Jamluddin dkk. 2015. *Pembelajaran Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Kartini Kartono. 1994. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta

Khadijah. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Cipta Pustaka

Mardianto. 2013. *Teknik Pengelompokan Siswa*. Medan: Perdana Mulya Sarana

Moleong J. Lexy, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Miles, Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif (terjemahan kedalam bahasa Indonesia)*. Jakarta: Selemba 4 (UI PERSS)

Mufarokah, Annisatul. 2009. *Strategi Belajar mengajar*. Yogyakarta: Teras

Mundasir. 2011. *Manajemen Kelas*. Pekanbaru Riau:Zainafa Publishing

Mulyadi. 2009. *Classroom Management Mewujudkan Suasana Kelas Yang Menyenangkan Bagi Siswa*. Malang: Aditya Media

Mulyasa. 2013. *Manajemen & Kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara

Munawwaroh Madinatul, 2012, *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan*

*Efektivitas Pembelajaran PAI*. <http://digilib.uinsuka.ac.id/1010/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>

Narbuko, Cholid & Abu Achmadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta:  
PT Bumi Aksara

Ngalimun. 2017. *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu

Nurul, Ashlihah, 2015. *Manajemen Guru Dalam Pengelolaan Satu  
Sekolah Dasar*, [http://eprints.iain - surakarta.  
ac.id/162/1/2016TS0069.pdf](http://eprints.iain-surakarta.ac.id/162/1/2016TS0069.pdf)

Prastowo, Andi. 2013. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*.  
Jogjakarta : Diva Press

Priansa, Donni Juni. 2014. *Kinerja Dan Profesionalisme Guru*. Bandung:  
Albeta Cv

Rusydie, Salman. 2015. *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*. Jogjakarta:  
Diva Press

Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*.  
Bandung: Alfabetha

Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*.  
Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2013. *Metodo Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Syafaruddin dkk. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan: Hijri Pustaka  
Utama

Taufik N, 2016. *Manajemen Kelas Dalam Menangani Hambatan Hambatan Disiplin Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih*. <http://eprints.sta.inkudus.ac.id/724/5/bab2.pdf>

Usman, Moh Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosdakarya

Wahjosumidjo. 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo

Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Y Ekawati, 2017. *Manajemen Kelas*. [http://repo.iaintulungagung.ac.id/6463/5 BAB%2011.pdf](http://repo.iaintulungagung.ac.id/6463/5%20BAB%2011.pdf)

## *Lampiran*

### **PANDUAN WAWANCARA**

#### **Wawancara Kepala Sekolah**

1. Fasilitas apa yang ada disetiap kelas ustad?
2. Siapa saja ustad pihak terlibat dalam mengelola fasilitas?
3. Jika belum terpenuhi, apa yang dilakukan ustad untuk mengoptimalkan fasilitas tersebut?
4. Bagaimana cara ustad dalam memonitor pengelolaan yang dilakukan guru?
5. Bagaimana cara ustad dalam membentuk kedisiplinan siswa dimadrasah?

#### **Wawancara Dengan Guru PAI**

1. Apa yang dipersiapkan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung ?
2. Bagaimana mengelola kelas sebelum proses pembelajaran berlangsung?
3. Bagaimana proses kegiatan pembelajaran PAI di kelas yang bapak ampu ?
4. Apakah ketika pembelajaran menggunakan alat media? jika iya media apa yang dipergunakan untuk menunjang proses pembelajaran tersebut?
5. Apakah ketika proses pembelajaran berlangsung sering terjadi masalah pada siswa (baik masalah individual maupun masalah kelompok) ?

6. Bagaimana strategi untuk mengefektifkan kelas?
7. Apa solusi ketika pendekatan sudah diterapkan akan tetapi pembelajaran belum berjalan dengan efektif?
8. Bagaimana mengatur keadaan kelas mengenai penempatan duduk pada siswa?
9. Bagaimana pola penempatan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas?
10. Bagaimana membangun kerjasama antar siswa dengan siswa?
11. Bagaimana menerapkan disiplin kelas pada siswa ?
12. Bagaimana memotivasi siswa supaya aktif dalam kelas? apa ada reward untuk siswa yang aktif?
13. Apakah dengan adanya pengelolaan kelas siswa dapat belajar dengan efektif ?
14. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi manajemen kelas mata pelajaran PAI ?
15. Solusi apa yang dilakukan ketika kondisi kelas tidak berjalan dengan efektif?

### **Wawancara Dengan Siswa**

1. Bagaimana kegiatan belajar mengajar di kelas? Apakah guru dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan?
2. Bagaimana cara guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan?

3. Seperti apa konsep pengaturan tempat duduk ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung?
4. Solusi apa yang dilakukan oleh guru ketika didalam kelas terhadap masalah yang berakibat pada kitakefektifan kegiatan belajar mengajar?
5. Apakah guru sering memberikan hadiah ketika didalam kelas siswa aktif ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar?